

**PENGUNAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
SISWA SDN 74 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**WISNU FAJAR PRAYOGO
NIM: 2123249003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Wisnu Fajar Prayogo

NIM : 2123249003

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Wisnu Fajar Prayogo

NIM : 2123249003

Judul : Penggunaan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan kemampuan Menulis Puisi Siswa SDN 74 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

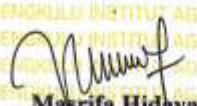
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum
Wr.Wb.

Bengkulu, 30 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Wiwinda, M. Ag
NIP.197606042001122004


Ma'rifa Hidayani, M. Pd
NIP.197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Rauden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Penggunaan Pendekatan Pembelajaran
Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan
Menulis Puisi Siswa SDN 74 Kota Bengkulu"**, yang disusun oleh: **Wisnu
Fajar Prayogo NIM. 2123249003** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at Tanggal 30
Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam
bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd).

Ketua

Dra Kherrmarinah, M.Pd.I
NIP.19312231993032002

Sekretaris

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Penguji I

Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004

Penguji II

Wiwinda, M. Ag
NIP. 197606042001122004

Bengkulu, 30 Juli 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTO

*Yakin Adalah Kunci Jawaban Dari Segala Permasalahan.
Dengan Bermodal Yakin Merupakan Obat Mujarab Penumbuh
Semangat Hidup*

*Pendidikan Tidak Menjamin Sukses ,Tapi Tanpa Pendidikan
Kehidupan Ini Menjadi Lebih Sulit*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan ku persembahkan untuk :

- ❖ *Buat Bapakku PONİYAT dan Emak ku EMILIA SUARTI yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, membimbingku, mendoakanku, mengorbankan jiwa dan raga, mendukung setiap langkahku yang tidak mungkin terbalaskan dengan apapun dan selalu sabar menunggu keberhasilanku untuk melangkah demi menatap masa depan yang lebih cerah.*
- ❖ *Buat adikku RANU WIBISONO yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Teman-teman ku yaitu Adit, Asmara, Yoga, Ikhsan, Dayat, Iwan, Izwarno, Eko, kak Hermawan, Kak Anas Kak Yudi, Yubi, Ilim, dan seluruh sahabat di YAYASAN KHAIRUNNAS, KALAM, Dan KAMMI IAIN Bengulu yang telah memberi motivasi dan bersama-sama dalam senasib dan seperjuangan dan mengejar cita-cita di IAIN Bengkulu.*
- ❖ *Almameter ku IAIN Bengkulu.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WISNU FAJAR PRAYOGO
NIM : 2123249003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Penggunaan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa SDN 74 Kota Bengkulu”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2018
Saya Yang Menyatakan



Wisnu Fajar Pravogo
NIM. 2123249003

ABSTRAK

Wisnu Fajar Prayogo, Nim : 2123249003, Desember 2016. Judul Skripsi “Penggunaan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa SDN 74 Kota Bengkulu. Skripsi. Program Studi PGMI Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing: (I) Wiwinda, M.Ag, dan Pembimbing: (II) Masrifahidayani, M.Pd

Kata kunci : CTL dan kemampuan menulis puisi

Semua yang ada di dunia ini sudah tergambarkan lewat Al-Qur'an. Seperti menulis puisi yang kita ketahui terdapat di dalam Al-Quran meskipun tidak secara terang-terangan dijelaskannya Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah model kontekstual (*kontekstual teanching and learning*) dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini mendiskripsikan upaya meningkatkan kemampuan Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu penerapan model kontekstual (*kontekstual teanching and learning*). Terlaksana secara maksimal apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu jenis penelitian PTK yang dilaksanakan pada tingkat kelas dan menyangkut tentang model pengajaran dengan menggunakan Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching & Learning*) dalam upaya meningkatkan menulis puisi Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* telah mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN 74 Kota Bengkulu. Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi tampak pada prosentase peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut : Meningkatnya keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan apersepsi Implikasinya siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru tentang pembelajaran puisi. Meningkatnya keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran Implikasinya siswa senang dan tertarik pembelajaran yang dihubungkan dengan alam sekitarnya karena pembelajaran sebelumnya hanya dilakukan didalam kelas. meningkatnya keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, baik lisan maupun tertulis Implikasinya siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru baik lisan maupun tertulis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang selalu tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Penggunaan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa SDN 74 Kota Bengkulu”, terlaksana sebagaimana mestinya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Baginda suri tauladan ummat, Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa istiqomah menegakkan ajaran Islam di jalan-Nya hingga yaumul akhir.

Dalam penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini memperoleh banyak bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan rasa terima kasih sebesar-besarnya :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi fasilitas perkuliahan.

2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberi kemudahan dalam perkuliahan.
3. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ka. Prodi yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Wiwinda, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Masrifahidayani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
6. Civitas akademika IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan.
7. Ibu Kepala Sekolah, guru-guru di SDN 74 Kota Bengkulu yang telah membantu sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian.
8. Semua pihak yang telah berjasa memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini.

Semoga dengan segala bantuannya akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amiin yaa robbal a'alamin. Akhirnya penulis memohon agar penulisan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Desember 2017

Penulis

Wisnu Fajar Prayogo
NIM. 2123249003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Landasan Teori.....	8
1. Menulis puisi.....	8
2. Menulis.....	11
3. Konsep Dasar Model Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching & Learning</i>)	21
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	46
C. Kerangka Berpikir.....	47
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	49
B. Definisi Operasional Istilah.....	51
C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	51
D. Siklus penelitian.....	52
E. Teknik penelitian.....	62
F. Langkah-Langkah Penelitian	66

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	68
B. Hasil Penelitian.	75
C. Deskripsi Hasil Siklus I.....	76
D. Deskripsi Hasil Siklus II	83
E. Deskripsi Hasil Siklus III.....	90
F. Pembahasan Hasil Penelitian.	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	105
B. Implikasi.....	105
C. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari bahasa saja tetapi juga mempelajari tentang sastra. Pengajaran sastra direncanakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pengalaman sastra itu terwujud dari apa yang diketahui dan dirasakan oleh siswa yang berupa sensasi, emosi, dan gagasan-gagasan. Saat pengajaran berlangsung siswa harus diikutsertakan dalam merangsang otak untuk siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup dua jenis, yaitu aspek kebahasaan dan kesastraan. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling menunjang satu sama lain. Pengajaran sastra di sekolah perlu ditingkatkan lagi demi mencapai mutu pembelajaran sastra secara maksimal. Dalam pembelajaran sastra kegiatan akan terwujud secara konkret melalui kegiatan membaca serta memahami puisi, novel, cerita pendek, roman, maupun teks drama¹.

Kegiatan memahami sebuah karya sastra harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga dapat melatih dan mengembangkan kepekaan

¹ Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada Mahsun. (2012). h. 34

pikiran. Sedangkan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik itu secara lisan maupun tertulis serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap sebuah karya sastra Indonesia.

Kegiatan bersastra juga mengasah kemampuan siswa untuk memahami pikiran, gagasan, perasaan, dan pendapat yang disampaikan oleh orang lain melalui bahasa. Salah satu tujuan pengajaran kesusastraan ialah menanamkan apresiasi seni pada anak didik. Dengan mengapresiasi sastra, siswa dapat langsung menikmati sebuah karya sastra, dari teori-teori tentang sastra sampai penerapan teori tersebut untuk memahami sebuah karya sastra.

Pembelajaran keterampilan menulis yang dilakukan di sekolah memiliki berbagai bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis puisi. Hal ini sesuai dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah yaitu menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan menulis puisi, tetapi juga mencermati diksi, dan memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat puisi yang menarik untuk dibaca.²

Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau

² Waluyo. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga, 2005), h. 1

padat, namun berkekuatan. Kata-kata yang digunakan berima dan memiliki makna konotatif atau bergaya figuratif. Menulis puisi merupakan satu ketrampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan ketrampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan³

Selain itu dalam beberapa ayat Al-Qur'an juga terdapat kata-kata kunci seperti *ya'qilun*, *yatafakkarun*, *yubshirun*, *yasma'un* dan sebagainya terdapat dalam Al-Qur'an merupakan bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan. Dari kata kunci tersebut Kegiatan belajar menurut Islam dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari, dan mengkaji, serta meneliti.

Proses belajar merupakan suatu kegiatan di mana kita dituntut untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan kata lain proses belajar sesungguhnya menuntut kita untuk belajar dengan penuh kesungguhan. Jika proses belajar baik maka kita pun sudah mengetahui inti dari berbagai pelajaran walaupun itu memerlukan sebuah tujuan atau pencapaian yang baik pula.

Sesudah proses belajar ada pula mengenai hasil dari proses belajar. Salah satunya adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan sebuah langkah di

³ Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), h. 30

mana kita dapat mengetahui perubahan belajar. Bukan saja proses belajar tapi prestasi belajar juga sangat berpengaruh dalam belajar dan pembelajaran.

Semua yang ada di dunia ini sudah tergambarkan lewat Al-Qur'an. Seperti menulis puisi yang kita ketahui terdapat di dalam Al-Quran meskipun tidak secara terang-terangan dijelaskannya. Hal ini dapat dipahami dari ayat-ayat berikut ini:

Dalam pembelajaran menulis puisi peran guru sebagai fasilitator sangat penting, guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama puisi secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi juga akan dapat mengembangkan kemampuan Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu Model *kontekstual (kontekstual teaching and learning)*. Dengan pengembangan Model *kontekstual (kontekstual teaching and learning)* secara optimal diharapkan siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pelajaran menulis puisi, serta meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam pengertian mencari, menemukan, dan memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Dengan aktif dan kreatifnya biak dalam mencari sumber-sumber maupun dalam diskusi sebagai upaya pemecahan masalah, siswa benar-benar akan memahami materi pembelajaran. Dengan dikuasainya materi pembelajaran, maka memungkinkan mereka akan mendapatkan nilai yang optimal dan pada gilirannya indeks presentasinya akan meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya menulis puisi siswa kelas V SDN 74 Kota Bengkulu.
2. Adanya kendala-kendala dalam menulis puisi siswa kelas V SDN 74 Kota Bengkulu.
3. Kurangnya pemilihan strategi yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 74 Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat diungkapkan bahwa topik penelitian ini mempunyai masalah yang luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus. Adanya batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Siswa yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 74 Kota Bengkulu
2. Menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan “Puisi” dibatasi pada membaca puisi
3. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dibatasi pada penggunaan model kontekstual *kontektual teanching and learning*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah model kontekstual (*kontektual teanching and learning*) dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mendiskripsikan upaya meningkatkan kemampuan Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu penerapan model kontekstual (*kontektual teanching and learning*). Terlaksana secara maksimal apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Diperolehnya pengetahuan baru tentang pembelajaran menulis puisi melalui penerapan Model pembelajaran *kontekstual (kontektual teanching and learning)* Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu.
- b. Diperoleh dasar penelitian berikutnya.
- c. Terjadinya pergeseran dari paradigma mengajar menuju paradigma belajar yang mengutamakan proses untuk mencapai kemampuan menulis puisi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Meningkatnya menulis puisi melalui pengembangan kreativitas dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi guru

Diperolehnya strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia (menulis puisi) Pada siswa kelas V SDN 74 Kota Bengkulu.

e. Bagi sekolah

Diperolehnya masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Landasan Teori

1. Menulis puisi

Hakikat menulis puisi adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴ Menulis puisi yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap menulis puisi yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.⁵

Menulis puisi merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berfikir) terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses berfikir ini ada enam jenjang, mulai dari yang terendah sampai dengan jenjang tertinggi. Keenam jenjang tersebut adalah: (1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan lain sebagainya, tanpa

⁴ Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005). h. 3

⁵ Dahar, Ratna Wilis. *Teori-teori Belajar*. (Jakarta: Erlangga. 2003). h. 114-115

mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. (2) Pemahaman (*comprehension*) yakni kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan dari kata- katanya sendiri. (3) Penerapan (*application*) yaitu kesanggupan seseorang untuk menggunakan ide- ide umum, tata cara atau metode- metode, prinsip- prinsip, rumus- rumus, teori- teori, dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret. (4) Analisis (*analysis*) yakni kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian- bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian- bagian tersebut. (5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir memadukan bagian- bagian atau unsur- unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang baru dan terstruktur. (6) Evaluasi (*evaluation*) yang merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Penelitian disini adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, atas beberapa pilihan kemudian menentukan pilihan nilai atau ide yang tepat sesuai kriteria yang ada .⁶

Pada pendidikan formal, semua bidang studi dan bidang pendidikan harus memanfaatkan dasar mental yang ada pada tiap anak untuk meningkatkan kemampuan mentalnya kearah kematangan dan kedewasaan dalam arti seluas- luasnya. Oleh karena itu penyelenggara pendidikan dan pengajaran harus dilaksanakan secara teratur, terarah, dan terencana sesuai dengan pengembangan

⁶ Dahar, Ratna Wilis *Teori-teori Belajar*. h. 50

dasar dan kemampuan mental anak, agar tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai secara maksimal.⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar setiap guru selalu berusaha melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran secara efektif disini dimaksudkan agar pembelajaran tersebut dapat membawa hasil atau berhasil guna, dan kegiatan pembelajaran secara efisien dimaksudkan agar pembelajaran tersebut dapat berdaya guna atau tepat guna baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk itulah maka standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespons situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Apalagi dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang juga berbasis kompetensi. KTSP ini memberikan kebebasan yang besar kepada sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan yang sesuai dengan: (1) kondisi lingkungan sekolah, (2) kemampuan peserta didik, (3) sumber belajar yang tersedia, dan (4) kekhasan daerah.

⁷ Dahar, Ratna Wilis *Teori-teori Belajar*. h. 2

Karena KTSP dikembangkan dan disusun oleh satuan pendidikan atau sekolah sesuai dengan kondisinya masing-masing, maka setiap sekolah mempunyai kurikulum yang berbeda. Dengan demikian, bahan ajar yang digunakan juga mempunyai perbedaan. Karena pembelajaran didasarkan pada kurikulum yang dikembangkan sekolah, maka bahan ajar juga harus disesuaikan dengan kurikulum tersebut.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif⁸

Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat bantu medianya.⁹

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan.¹⁰

⁸Tarigan, Hendri Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa. 2008). h. 3

⁹ Atar. Semi. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. (Bandung: Angkasa.2007). h. 14

¹⁰ Daeng Nurjamal, Dkk . *Terampil Berbahasa*. (Bandung: Alfabeta, 2007).. h. 69

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan menulis pada hakikatnya adalah suatu proses keterampilan penyampaian pesan yang merupakan hasil pikiran atau perasaan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya dan pengertian menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, dan menulis menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

b. Tujuan dan Fungsi Menulis

Tujuan menulis adalah pemikiran gagasan atau ide yang hendak disampaikan dan dituangkan kedalam karya tulis.¹¹

Fungsi menulis sebagai berikut: (1) menginformasikan sesuatu kepada pembaca, (2) menakutkan pembaca, (3) mengajak pembaca, (4) menghibur pembaca, (5) melarang atau memerintah pembaca, (6) mendukung pendapat orang lain, dan (7) menolak atau menyanggah pendapat orang lain.¹²

Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita melalui sebuah tulisan tanpa

¹¹ Atar. Semi. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. (andung: Angkasa. 2007). h. 14

¹² Daeng Nurjamal, Dkk *Terampil Berbahasa*. (Bandung: Alfabeta, Cv. 2011). . h. 72

saling bertatap muka. Dalam dunia pendidikan menulis mempunyai fungsi sebagai alat bantu dalam berpikir bagi para pelajar. Selain itu, menulis dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita memperjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam hanya dalam proses menulis yang faktual.

c. Pengertian Puisi

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poiesis* yang berarti penciptaan. Tetapi arti yang semula ini lama kelamaan semakin dipersempit ruang lingkungannya menjadi “hasil seni sastra, yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat yang tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata-kata kiasan”.¹³

Puisi merupakan upaya abadi untuk mengekspresikan jiwa sesuatu, untuk menggerakkan tubuh yang kasar dan mencari kehidupan dan alasan yang menyebabkannya ada karena bukannya irama melainkan argumen yang membuat iramalah (yaitu ide atau gagasan) yang menjelmahkan puisi.¹⁴

¹³Hendri Guntur. Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008). h. 4

¹⁴Hendri Guntur. Tarigan *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. h. 4

Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.¹⁵ Puisi adalah keindahan dan suasana tertentu yang terkandung dalam kata-kata. Puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan.¹⁶

Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi. Apabila kita membaca suatu puisi dengan penghayatan yang baik maka kita akan terbawa dalam suatu angan-angan, sejalan keindahan penataan unsur bunyi, penciptaan gagasan, maupun suasana tertentu sewaktu membaca puisi.¹⁷

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang bahasanya disusun dengan pemilihan kata yang tepat yang merupakan ekspresi dari pengalaman penyair yang bersifat imajinatif sehingga dapat menimbulkan rasa kepuasan dan keindahan tersendiri.

d. Langkah-langkah menulis puisi

Membuat puisi sepertinya mudah saja, namun pada nyatanya banyak yang harus di perhatikan agar puisi itu sendiri menarik saat di baca

¹⁵ Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. (Bandung: Sinar Baru. 2010). h. 134

¹⁶ Pradopo, R. D. *Pengkajian Puisi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2009). h. 6

¹⁷ Sulisty, B. *Apresiasi Karya Sastra (Prosa & Fiksi)*. (Bandung: Yayasan Al Fatah. 2009 h. 70

dan mudah dipahami pembaca. Berikut adalah langkah-langkah membuat puisi:

1. Tentukan tema dan judul.
2. Menentukan kata kunci
3. Menggunakan gaya bahasa
4. Kembangkan puisi seindah mungkin.

e. Unsur-Unsur Pembentukan Puisi

Unsur-unsur pembentukan puisi antara lain:

1. Diksi

Diksi adalah pilihan atau pemilihan kata yang biasanya diusahakan oleh penyair dengan secermat mungkin.

2. Pengimajian

Pengimajian adalah kemampuan kata-kata yang dipakai pengarang dalam mengantarkan pembaca untuk terlibat atau mampu merasakan apa yang dirasakan oleh penyair.

3. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji, maka kata-kata yang harus diperkonkretkan. maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada kata-kata yang menyeluruh.

4. Bahasa Figuratif (majas)

Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak

langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang.

5. Verifikasi

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk suatu musikalitas. Sedangkan ritma adalah irama yang disebabkan pertentangan atau pergantian bunyi, tinggi/rendah, panjang/pendek, keras/lemah, yang mengeluh secara teratur sehingga membentuk keindahan.

6. Tata Wajah

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraph namun membentuk bait.¹⁸

f. Struktur Batin Puisi

Struktur fisik puisi adalah medium untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan puisi menyebutkan makna atau struktur batin dengan istilah hakikat puisi. Ada empat unsur hakikat puisi, yakni:

a. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran tersebut menguasai jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.

¹⁸ Sulistyono, B. *Apresiasi Karya Sastra (Prosa & Fiksi)*. (Bandung: Yayasan Al Fatah. 2009). h. 77-78

b. Perasaan penyair (*feeling*)

Perasaan penyair (*feeling*) merupakan faktor yang mempengaruhi dalam penciptaan puisi.

c. Nada dan suasana

Nada puisi merupakan sikap penyair kepada pembaca. Sedangkan suasana dalam puisi adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada menimbulkan puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.

d. Amanah (pesan)

Amanah merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisi. Amanah tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanah yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanah yang diberikan penyair.

g. Gaya Bahasa Dalam Puisi

Bahasa figuratif dalam puisi diantaranya adalah gaya bahasa atau majas. Gaya bahasa dalam puisi antara lain sebagai berikut:

1. Metafora

Metafora adalah majas yang membandingkan (tanpa tanda perbandingan) sesuatu hal dengan hal lainnya yang pada dasarnya tidak serupa.

2. Simile

Simile adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan, namun secara sengaja dianggap sama.

3. Personifikasi

Personifikasi adalah majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak.

4. Ironi

Ironi adalah majas yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-olok. Ironi mengimplikasikan sesuatu yang nyata berbeda, bahkan ada kalanya bertentangan dengan yang sebenarnya dikatakan itu.

5. Metonimia

Metonimia adalah majas yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan nama orang, barang, atau hal sebagai penggantinya.

6. Sinekdok

Sinekdok adalah majas yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhannya (parsprototo) atau nama keseluruhan sebagai pengganti nama bagian (totun proparte).

7. Hiperbola

Hiperbola adalah majas yang mengandung pernyataan yang dilebih-lebihkan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat sehingga dapat meningkatkan kesan dan pengaruhnya.¹⁹

h. Konsep Dasar Model Pembelajaran

Model pembelajaran suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.²⁰

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih model pembelajaran, yaitu: (1) pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai; (2) pertimbangan yang berhubungan dengan bahan

¹⁹Mawadah, A. H. *Memahami Gaya Bahasa (Majas)*. (Bogor: Quadra. 2010). h. 12

²⁰Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada. 2013). h. 132

atau materi pembelajaran; (3) pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa; (4) pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.²¹

Mengklafikasikan empat pola pembelajaran, yaitu sebagai berikut: (1) pola pembelajaran guru; (2) pola pembelajaran guru dengan media; (3) pola pembelajaran guru dan media; (4) pola pembelajaran bermedia.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu; (2) mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu; (3) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas; (4) memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran; (b) adanya prinsip-prinsip reaksi; (c) sistem sosial; (d) sistem pendukung; (5) memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajar; (6) membuat persiapan mengajar dengan pedoaman model pembelajaran yang dipilihnya.²²

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah pola yang membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.

²¹Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. h. 133

²²Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan*. h. 135

3. Konsep Dasar Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching & Learning*)

“*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari”.²³ Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya”.²⁴ Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakikat makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar. Kondisi tersebut terwujud, ketika peserta didik menyadari apa yang mereka perlukan untuk hidup, dan bagaimana cara menggapainya.

Menurut Elaine B. Johnson yang dikutip oleh A. Chaedar Alwasilah

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah sistem yang menyeluruh . CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara

²³E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.217

²⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan.*, h. 218

terpisah. Seperti halnya biola, cello, clarinet, dan alat musik lain di dalam sebuah orkestra yang menghasilkan bunyi yang berbeda-beda yang bersama-sama menghasilkan musik, demikian juga bagian-bagian CTL yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda-beda yang bersama-sama, yang ketika digunakan secara bersama-sama, memungkinkan para siswa membuat hubungan yang menghasilkan makna. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya, dan mengingat materi akademik.²⁵

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Dari konsep tersebut dijelaskan lebih lanjut bahwa ada tiga hal yang harus dipahami:

1. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
2. CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
3. CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat

²⁵A. Chaedar Alwasilah, *Contextual Teaching & Learning*, (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2006), h. 65.

mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk diotak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.²⁶

Pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menggabungkan materi pelajaran dengan pengalaman secara langsung sehari-hari siswa, masyarakat, dan pekerjaan dilingkungannya.²⁷ Dijelaskan lebih lanjut, model pembelajaran kontekstual secara konkret melibatkan kegiatan secara “*hand-on and minds-on*”, yaitu pembelajaran yang secara langsung dialami dan diingat siswa. Dalam pembelajaran kontekstual materi disampaikan dalam konteks yang sesuai dengan lingkungannya dan bermakna bagi siswa.

Pada intinya dalam pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah:

1. Siswa akan belajar dengan menghubungkan pengetahuan yang dialaminya.
2. Siswa belajar menemukan sendiri dengan daya kreasi, imajinasi, dan inovasi yang mereka miliki.
3. Siswa yang belajar dengan model pembelajaran kontekstual akan mampu mengaplikasikan pengetahuan atau informasi yang telah diperolehnya dalam situasi yang lain.
4. Pembelajaran kontekstual akan membuat siswa mampu untuk bekerja sama dengan siswa lainnya. Mereka akan saling menghargai perbedaan pendapat maupun menghargai hasil pekerjaan yang mereka lakukan bersama.

²⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 253.

²⁷Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak; Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif* (Surabaya: Intelektual Club, 2006), h. 72.

5. Pembelajaran kontekstual akan membuat siswa lebih mahir dengan kemampuan yang dipelajari secara langsung tersebut dan mampu untuk memindahkannya dalam berbagai konteks.²⁸

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah:

Sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diteriama tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan.²⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari; sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses, mengkontruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Disamping itu pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsepsi belajar yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuannya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan warga Negara.

²⁸ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak;Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif* .,h. 73.

²⁹ Lutfi's Sife-*Contextual Teaching and Learning*, Paknewulan-Multi.ply.com.

Pembelajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan. Pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa, menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, siswa dan tenaga kerja. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya.³⁰

1. Tujuan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Tujuan utama *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah membantu para siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran akademik mereka. Ketika para siswa menemukan makna di dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan mengingat apa yang mereka pelajari. CTL membuat siswa mampu menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka untuk menemukan makna. Hal itu memperluas konteks pribadi mereka. Kemudian, dengan memberikan pengalaman-pengalaman baru yang merangsang otak

³⁰ Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Konetekstual dan Penerapan Dalam KBK*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003), h. 13.

membuat hubungan-hubungan baru, kita membantu mereka menemukan makna baru.³¹

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan atau konteks kepermasalahan dan konteks lainnya.³²

Selain itu penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sebagai individu, keluarga, masyarakat dan bangsa. Disamping itu tujuan dari penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu:

- a. Untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dan menulis puisi
- b. Untuk memberikan masukan kepada guru agar lebih meningkatkan kemampuan mengajarnya
- c. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode, teknik, dan pendekatan dalam pengajarannya

³¹ A. Chaedar Alwasilah, *Contextual Teaching...*, h. 64.

³² [www. Dikdasmen.org/Files/KTSP/SMP PENGEM MODEL % 20 PEMBEL % 20 Efektif-SMP. Doc.](http://www.Dikdasmen.org/Files/KTSP/SMP_PENGEM_MODEL_%20PEMBEL_%20Efektif-SMP.Doc)

- d. Untuk meningkatkan sumber belajar yang bervariasi
- e. Untuk meningkatkan penggunaan penilaian kelas, baik penilaian proses maupun penilaian akhir
- f. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar
- g. Untuk menggali ide-ide yang ada dalam kemampuan siswa sehingga proses belajar menyenangkan.³³

2. Karakteristik *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Johnson yang dikutip oleh Nurhadi, ada delapan komponen utama dalam sistem pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), seperti dalam rincian berikut:

- a. Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*).

Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).

- b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*).

Siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai perilaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.

³³Elia Suganda-Guru SMPN 14 Bandung, *Peningkatan Kemampuan Keterampilan. Pelukis Kreatifitas Siswa Kelas 2 SMP Melalui Pendekatan Kontekstual* (<http://pelangi.dit-plp.go.id/artikelmbbs.htm>).

c. Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*).

Siswa melakukan pekerjaan yang signifikan: ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produknya/hasilnya yang sifatnya nyata.

d. Bekerja sama (*collaborating*).

Siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.

e. Berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*).

Siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif: dapat menganalisis, membuat sintesis, mengatasi masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti.

f. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*).

Siswa memelihara pribadinya: mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa.

g. Mencapai standart yang tinggi (*reaching high standards*).

Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi: mengidentifikasi tujuan dan motivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut “*Excellence*”.

h. Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*)

Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna. Misalnya, siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang telah mereka pelajari dalam pelajaran sains, kesehatan, pendidikan, matematika, dan pelajaran bahasa Inggris dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah, atau membuat penyajian perihal emosi mobil ³⁴

Lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL:

1. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan itu dikembangkan.
4. mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi. ³⁵

³⁴ Nurhadi dkk, *Pembelajaran....*, h. 13-14.

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran....*, h. 254.

The Northwest Regional Education Laboratory USA

mengidentifikasi adanya enam kunci dasar dari pembelajaran kontekstual, sebagai berikut:

- a. *Pembelajaran bermakna*: pemahaman, relevansi dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan siswa di dalam mempelajari isi materi pelajaran. Pembelajaran dirasakan terkait dengan kehidupan nyata atau siswa mengerti manfaat isi pembelajaran, jika mereka merasakan berkepentingan untuk belajar demi kehidupannya di masa akan datang. Prinsip ini sejalan dengan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yang diajukan oleh Ausubel.
- b. *Penerapan pengetahuan*: kemampuan siswa untuk memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tatanan kehidupan dan fungsi dimasa sekarang atau di masa yang akan datang.
- c. *Berpikir tingkat tinggi*: siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berpikir kritis dan berpikir kreatifnya dalam pengumpulan data, pemahaman suatu isu dan pemecahan suatu masalah.
- d. *Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar*: Isi pembelajaran harus dikaitkan dengan standar lokal, provinsi, nasional, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia kerja.
- e. *Responsif terhadap budaya*: guru harus memahami dan menghargai nilai, kepercayaan dan kebiasaan siswa, teman pendidik dan masyarakat tempat ia mendidik. Ragam individu dan budaya suatu kelompok serta hubungan

antar budaya tersebut akan berpengaruh terhadap cara mengajar guru. Setidaknya ada empat hal yang perlu diperhatikan di dalam pembelajaran kontekstual, yaitu individu siswa, kelompok siswa baik sebagai tim atau keseuruhan kelas, tatanan sekolah dan besarnya tatanan komunitas kelas.

- f. *Penilaian autentik*: penggunaan berbagai strategi penilaian (misalnya penilaian proyek/tugas terstruktur, kegiatan siswa, penggunaan porto folio, rubrik, daftar cek, pedoman observasi, dan sebagainya) akan merefleksikan menulis puisi sesungguhnya.³⁶

Berdasarkan uraian di atas karakteristik CTL adalah a) guru mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada atau yang telah dimiliki peserta didik. b) Perolehan pengetahuan baru dengan cara mempelajari secara keseluruhan kemudian memperhatikan secara detail. c) Integrasi pengetahuan baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada dan penyesuaian pengetahuan awal terhadap pengetahuan baru, d) memprekatekkan pengetahuan yang telah dipahami dalam berbagai konteks dan melakukan refleksi.

3. Tujuh komponen penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Ketujuh komponen tersebut adalah konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*),

³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 14-15.

refleksi (*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).³⁷ Dari masing-masing komponen tersebut akan dijelaskan dalam uraian berikut ini:

a. Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme (*constructivism*) merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong.³⁸ Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa manusia harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri.

Dalam pandangan konstruktivis, 'strategi memperoleh' lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan

³⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 85-88

³⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, h. 85

mengingat pengetahuan. Untuk itu, menurut Nurhadi tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara:

- 1) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa.
- 2) Memberikan kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri.
- 3) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.³⁹

b. Bertanya (*Questioning*)

Questioning (bertanya) adalah induk dari strategi pembelajaran kontekstual, awal dari pengetahuan, jantung dari pengetahuan, dan aspek penting dari pembelajaran.

Bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan. Pertanyaan-pertanyaan spontan yang diajukan siswa digunakan untuk merangsang siswa berpikir, berdiskusi, dan berspekulasi.⁴⁰

Dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk:

- 1) Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 2) Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.

³⁹ Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Konetekstual*...., h.33.

⁴⁰ Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Konetekstual*., h. 45.

- 3) Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu.
- 4) Memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan.
- 5) Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.⁴¹

c. Menemukan (*Inquiry*)

Inkuiri pada dasarnya adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal, bagi banyak orang, dalam banyak konteks (*a complex idea that means many thing to many people in many contexts*). Inkuiri adalah bertanya. Bertanya yang baik, bukan asal bertanya. Pertanyaan harus berhubungan dengan apa yang dibicarakan. Pertanyaan yang diajukan harus dapat dijawab sebagian atau keseluruhannya. Pertanyaan harus dapat diuji dan diselidiki secara bermakna.⁴²

d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar mengandung arti sebagai berikut:

- 1) Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagai gagasan dan pengalaman.
- 2) Ada kerja sama untuk memecahkan masalah.
- 3) Pada umumnya hal kerja kelompok lebih baik dari pada kerja secara individual.
- 4) Ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama.
- 5) Upaya membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu dapat diadakan.
- 6) Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya.
- 7) Ada rasa tanggung jawab dan kerja sama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan saling menerima.
- 8) Ada fasilitator/ guru yang memandu proses belajar dalam kelompok.

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*...., h. 264.

⁴² Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Konetekstual*.., h. 43.

- 9) Harus ada komunikasi dua arah atau multi arah.
- 10) Ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik
- 11) Ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain.
- 12) Tidak ada kebenaran yang hanya satu saja.
- 13) Dominasi siswa-siswa yang pintar perlu diperhatikan agar yang lambat/lemah bisa pula berperan.
- 14) Siswa bertanya kepada teman-temannya itu sudah mengandung arti *learning community*.⁴³

Konsep masyarakat belajar (*learning community*) dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri, tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerja sama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu permasalahan.⁴⁴ Di dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat yang menerangkan bahwa orang yang mematuhi tuhan adalah orang yang memutuskan urusannya dengan cara bermusyawarah. Hal ini dinyatakan dalam surat As-Syura, ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.⁴⁵

⁴³Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual*., h. 47-48.

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*...., h. 265.

⁴⁵ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2005), h.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Yang dimaksud dengan pemodelan (*Modeling*) adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa.⁴⁶

Pemodelan (*modeling*) dalam sebuah pembelajaran ketrampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang ditiru. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang diinginkan agar siswa-siswanya melakukan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.⁴⁷

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi (*Reflection*) adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru diterima. Siswa mendapatkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi

⁴⁶Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, h. 265.

⁴⁷Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Konetekstual...*, h. 49.

merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.⁴⁸

g. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Authentic Assessment adalah prosedur penilaian pada pembelajaran kontekstual. Prinsip yang dipakai dalam penilaian serta ciri-ciri penilaian autentik adalah sebagai berikut:

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran: proses, kinerja, dan produk.
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- 3) Menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber.
- 4) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian.
- 5) Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- 6) Penilaian harus menekankan kedalam pengetahuan dan keahlian siswa, bukan keluasannya (kuantitas)⁴⁹

4. Langkah-langkah penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Ada beberapa langkah-langkah pembelajaran seperti dibawah ini:

⁴⁸ Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Konetekstual*, h. 51.

⁴⁹ Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Konetekstual*., h. 52.

a. Pendahuluan

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL.
 - a) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
 - b) Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi, misalnya kelompok 1 dan 2 melakukan observasi ke pasar tradisional, dan kelompok 3 dan 4 melakukan observasi ke pasar swalayan.
 - c) Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di pasar-pasar tersebut.
- 3) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.

b. Inti

Di lapangan

- 1) Siswa melakukan observasi ke pasar sesuai dengan pembagian tugas kelompok.
- 2) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di pasar sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.

Di dalam kelas

- 1) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

- 2) Siswa melaporkan hasil diskusi
- 3) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.

c. Penutup

- 1) Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah pasar sesuai dengan indikator menulis puisi yang harus dicapai.
- 2) Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka dengan tema 'pasar'.⁵⁰

Dengan langkah-langkah tersebut di atas, pembelajaran kontekstual terlaksana bila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu kepada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai seorang siswa. Untuk itu ada beberapa catatan dalam penerapan CTL sebagai suatu strategi pembelajaran, yaitu:⁵¹

- a. CTL adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- b. CTL memandang bahwa belajar bukan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*..., h. 270-271

⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*., h. 273

- c. Kelas dalam pembelajaran CTL bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- d. Materi pelajaran ditemukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.

Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching & learning*) dikembangkan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapnya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat⁵²

Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching & learning*) banyak menumbuhkan aktivitas siswa baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching & learning*) bukan sekedar metode mengajar melainkan metode berpikir karena metode ini bisa dipadukan dengan model lain seperti model *constructivism, inquiry, questioning, learning community, modelling, reflection, authentic assessment*.

1) Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching & Learning*)

Pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna atau suatu sistem

⁵²Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru..* 2013). h. 189

pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.⁵³

Suatu keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak upayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata.⁵⁴

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/ konteks lainnya.

⁵³Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. h. 187

⁵⁴ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. h. 188



CTL merupakan suatu *konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat*. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktivisme dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi.

Dengan lima strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating*, dan *transferring* diharapkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara maksimal. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi.

Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah "*konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), dan penilaian sebenarnya (authentic assessment)*".

2) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kontekstual (*Teaching & Learniang*)

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan melaksanakan model pembelajaran kontekstual (*teaching & learniang*), yaitu sebagai berikut:

- a) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- b) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- c) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- d) Menciptakan masyarakat belajar.
- e) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f) Membiasakan anak untuk melakaukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- g) Melakukan penilaian secara objektif.⁵⁵

3) Tujuan Model Pembelajaran Kontekstual (*Teaching & Learniang*)

Tujuan untuk mencapai pembelajaran kontekstual (*teaching & learniang*), yaitu sebagai berikut:

⁵⁵Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru..* h. 192

- a) Nyatakan kegiatan utama pembelajaran
 - b) Rumuskan dengan jelas tujuan umum pembelajarannya.
 - c) Uraikan secara terperinci media dan sumber pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang diharapkan.
 - d) Rumuskan skenario tahap demi tahap kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam melakukan proses pembelajarannya.
 - e) Rumuskan dan lakukan sistem penilaian dengan memfokuskan pada kemampuan sebenarnya yang dimiliki oleh siswa baik pada saat berlangsung (proses) maupun setelah siswa tersebut selesai belajar.⁵⁶
- 4) Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Kontekstual (*Teaching & Learning*)

Adapun kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran kontekstual (*teaching & learning*) yaitu sebagai berikut:

- a) Keunggulan model pembelajaran kontekstual adalah
 - (1) Real world learning.
 - (2) Mengutamakan pengalaman nyata.
 - (3) Berpikir tingkat tinggi.
 - (4) Berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis dan kreatif.
 - (5) Pengetahuan bermakna dalam kehidupan.
 - (6) Dekat dengan kehidupan nyata.
 - (7) Kegiatan lebih kepada pendidikan bukan pengajaran.

⁵⁶Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan..* h. 200

(8) Memecahkan masalah.

(9) Siswa aktif, guru mengarahkan.

b) Kelemahan model pembelajaran kontekstual adalah

(1) Guru harus mempunyai kemampuan untuk memahami secara mendalam dan komprehensif tentang konsep pembelajaran, potensi perbedaan individu di dalam kelas dan juga sarana dan kelengkapan pembelajaran yang menunjang aktivitas siswa dalam belajar.

(2) Siswa harus mempunyai inisiatif dan kreatif dalam belajar.

(3) Siswa harus memiliki wawasan dalam pengetahuan yang memadai dari setiap mata pelajaran.

(4) Siswa yang kurang aktif akan tertinggal karena setiap siswa diharuskan memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁵⁷

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kemampuan siswa menulis puisi pernah dilakukan oleh Adriyanti, mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Baturaja tahun 2013, dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Menulis puisi Siswa Kelas V SD Negeri 42 OKU Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU dengan “*Metode Problem solving*”.

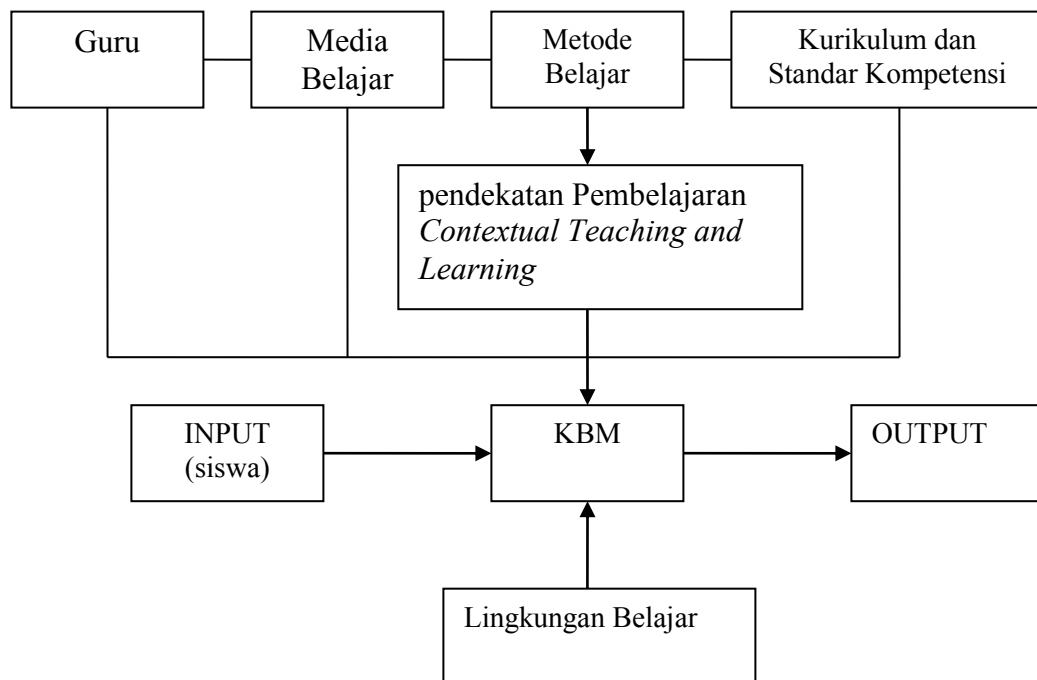
⁵⁷Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan.* h. 202

Persamaan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Adriyanti tersebut adalah sama-sama mengkaji tentang upaya meningkatkan menulis puisi. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu adalah mengkaji tentang menulis puisi dengan *metode problem silving*. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang menulis puisi melalui *Model Pembelajaran Kontekstual (Teaching & Learniang)*. Selain itu, pada penelitian terdahulu sampelnya adalah siswa kelas V SD Negeri 42 OKU, sedangkan penelitian ini sampelnya Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu.

c. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah suatu kegiatan agar proses belajar seseorang atau sekelompok orang yang berkaitan dengan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen penting, yakni guru, media belajar, metode belajar, kurikulum/standar kompetensi dan lingkungan belajar, dimana ini akan mempengaruhi cara guru dalam menyampaikan pelajaran yakni dengan menggunakan metode yang cocok. Peran metode pengajaran yang digunakan yakni pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan variatif.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila para siswa dapat memaknai pesan yang disampaikan oleh guru. Metode *problem solving* dapat mengajarkan pada siswa bagaimana cara menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan sehingga didapat jalan keluarnya, disini siswa dilatih untuk berfikir dan memberikan pandangan secara luas dengan cara memecahkan suatu permasalahan. Dengan cara demikian diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan menulis puisi siswa.



Gambar: Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu jenis penelitian PTK yang dilaksanakan pada tingkat kelas dan menyangkut tentang model pengajaran dengan menggunakan Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching & Learning*) dalam upaya meningkatkan menulis puisi Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu tahun ajaran 2017.⁵⁸

Penelitian tindakan kelas ini bermaksud untuk memecahkan permasalahan dengan ruang lingkup yang berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi oleh guru sendiri dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Maka berkaitan dengan penelitian ini perubahan diarahkan pada strategi pembelajaran yang peneliti lakukan sendiri pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara strategi pembelajaran yang peneliti lakukan sendiri pada kegiatan pembelajaran dikelas. Dalam menjelaskan bahwa dasar utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. PTK adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternative dalam

⁵⁸Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 132

memecahkan masalah berbagai persoalan pembelajaran yang dihadapi guru atau tidak.⁵⁹

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat tahap, menguraikan sebagai berikut:⁶⁰

Tahap 1	:	Menyusun rancangan tindakan (<i>planning</i>): dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
Tahap 2	:	Pelaksanaan tindakan (<i>acting</i>): tahap ke-2 dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
Tahap 3	:	Pengamatan (<i>observing</i>): tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.
Tahap 4	:	Refleksi (<i>reflecting</i>): tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Jadi berdasarkan kutipan di atas maka seorang guru yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas harus menyusun perencanaan yang kita ajarkan yaitu berupa RPP setelah itu melaksanakan pembelajaran lalu mengobservasi pekerjaan siswa dan melaksanakan, refleksi apakah pelajaran yang kita berikan dapat diterima oleh siswa atau tidak.

⁵⁹Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Press. 2013). h. 47

⁶⁰Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. h. 139

B. Definisi Operasional Istilah

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu; siswa adalah peserta didik yang melakukan tugas belajar pada jenjang tertentu; puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam bentuk tulisan yang tersusun secara berirama; model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching & learning*) konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapnya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching & learning*) banyak menumbuhkan aktivitas siswa baik secara individu maupun kelompok.

Jadi, definisi operasional istilah penelitian ini adalah usaha menaikkan kesanggupan Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu dalam mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam bentuk tulisan yang tersusun secara berirama melalui penerapan model pembelajaran kontekstual.

C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat penelitian ini berlokasi SDN 74 dengan alamat Jalan Sumas Belakang Perumdam Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu

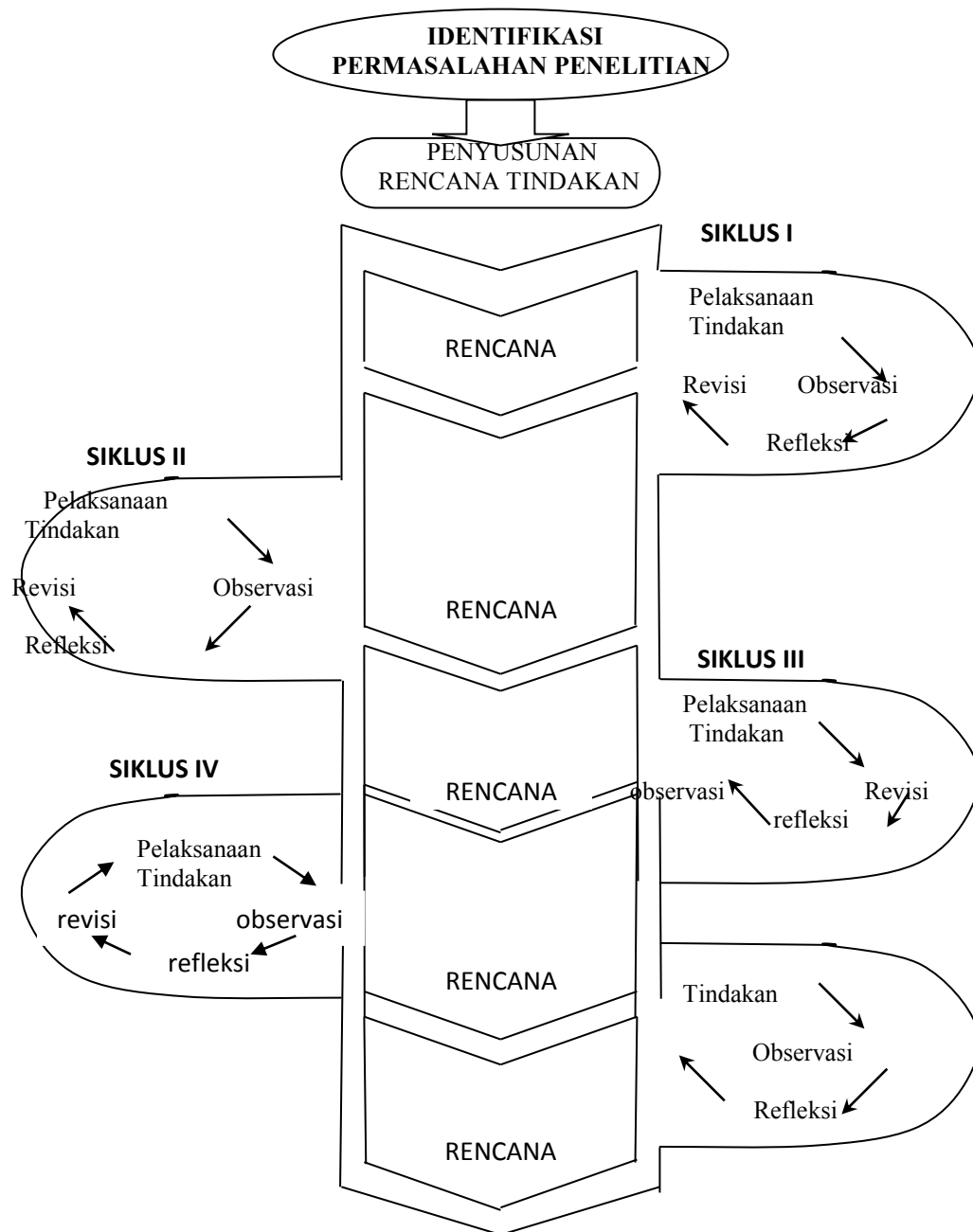
Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 74 Kota Bengkulu tahun ajaran 2017.

Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan: upaya meningkatkan kemampuan Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu dalam menulis puisi masih rendah, merupakan tempat diteliti, belum pernah menjadi tempat penelitian tindakan kelas.

Waktu penelitian direncanakan akan dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan Oktober 2017. Materi yang diambil berdasarkan materi silabus dengan tujuan untuk meningkatkan menulis puisi Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu.

D. Siklus penelitian

Model Kurt Lewin menjadi perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen sama dengan desain Lewin, di mana satu untaian dipandang sebagai satu siklus, dan siklus pertama dapat disusul dengan siklus berikutnya. Oleh karena itu, pengertian siklus di sini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Gambaran awalnya seperti tampak berikut ini:



Gambar 3.2. Desain PTK Model Kemmis dan McTaggart⁶¹

Gambar tersebut mengilustrasikan, bahwa dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas; *Classroom Action Reserc*), daur refleksi merupakan syarat utama yang

⁶¹ Kemmis & McTaggart. *Acttion Research Planne*.(Victoria: Deaken University.1982) h. 43

harus dilakukan oleh peneliti agar mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu, maka prosedur pelaksanaan PTK, terdiri dari : (1) mengidentifikasi masalah ; (2) merumuskan gagasan pemecahan masalah; (3) menyusun rencana tindakan dalam mengatasi masalah; (4) melaksanakan tindakan yang direncanakan; (5) melakukan observasi atas tindakan yang dilakukan; dan (6) melakukan refleksi atas apa yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan perumusan rencana tindakan berikutnya hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus selama penelitian, sesuai dengan karakteristik penelitian.

Konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu:

- a. Perencanaan atau *planning*
- b. Tindakan atau *acting*
- c. Pengamatan atau *observing*
- d. Refleksi atau *reflecting*

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya menulis puisi Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota

Bengkulu tahun ajaran 2017 dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.⁶²

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan dalam judul penelitian, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) yang dilakukan oleh guru dengan penanaman konsep melalui belajar merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Data dikumpulkan dengan pengamatan pada saat guru melaksanakan tugas mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*). Dengan berpedoman pada refleksi awal, maka prosedur pelaksanaan penelitian melalui tahapan siklus, yang setiap siklus berisi empat langkah yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Adapun tahapan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan tindakan (*planning*)

Pada tahap ini guru:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia dengan KD: menentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan
- 3) Membuat lembar observasi
- 4) Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian

⁶²Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. h. 131

b. Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap ini guru:

- 1) Guru menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu.
- 2) Siswa secara individu belajar menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*)

c. Tahap pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini untuk guru

- 1) Memonitor kegiatan siswa secara individu
- 2) Membantu siswa jika menemui kesulitan
- 3) Memberikan penilaian proses terhadap kegiatan siswa.

d. Tahap refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini guru:

- 1) Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan
- 2) Sebagai dasar perlu atau tidak melaksanakan siklus kedua. Jika pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan menulis puisi Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu maka perlu dilanjutkan dengan siklus II.

Adapun tahapan siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan tindakan (*planning*)

Pada tahap ini guru

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan KD: menulis puisi berdasarkan ungkapan perasaan dari pengalaman siswa.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan
- 3) Membuat lembar observasi
- 4) Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian

b. Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap ini guru

- 1) Guru menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- 2) Siswa secara individu belajar menulis puisi berdasarkan ungkapan perasaan dari pengalaman siswa

c. Tahap Pengamatan

pada tahap ini guru

- 1) Memonitor dan membantu siswa jika menemui kesulitan
- 2) Membantu siswa jika menemui kesulitan
- 3) Memberikan penilaian proses terhadap kegiatan siswa.

d. Tahap Refleksi (*reflecting*)

pada tahap ini guru

- 1) Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan 1,2,3
- 2) Membuat kesimpulan perlu atau tidak melaksanakan siklus ke-III.

Jika Pada siklus II belum menunjukkan adanya peningkatan menulis puisi Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu maka perlu dilanjutkan dengan siklus III.

Adapun tahapan pada siklus III adalah sebagai berikut:

a. Tahapan perencanaan tindakan (*planning*)

pada tahap ini guru:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan KD: Menulis Puisi Berdasarkan Gagasan Pokok Dengan Menggunakan Pilihan Yang Tepat.;
- 2) Menyiapkan Media Pembelajaran Yang Dibutuhkan
- 3) Membuat Lembar Observasi
- 4) Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

pada tahap ini guru:

- 1) Guru menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*)

- 2) Siswa secara individu belajar menulis puisi dengan memilih kata yang tepat dalam menentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman siswa.

c. Tahap pengamatan

Pada tahap ini guru:

- 1) Memonitor dan membantu siswa jika menemui kesulitan
- 2) Memberi penilaian proses terhadap kegiatan siswa.

d. Tahap refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini guru:

- 1) Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan 1,2,3
- 2) Membuat kesimpulan perlu apa tidak melaksanakan siklus selanjutnya. Jika pada siklus III belum menunjukkan adanya peningkatan menulis puisi pada siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu meningkat.

Orientasi Perencanaan

Orientasi dilakukan pada awal pertemuan untuk melihat kemungkinan penyebab terjadinya permasalahan yang selama ini terjadi. Orientasi dilakukan untuk menghimpun informasi-informasi factual yang dipandang sebagai permasalahan dalam menulis puisi. Hasil orientasi dijadikan bahan dasar dalam membuat perencanaan disusun berdasarkan hasil orientasi yang dilaksanakan,

dan dipilih atas dasar pertimbangan kemungkinan untuk dilaksanakan secara efektif.

Beberapa persiapan yang dilakukan setiap siklus antara lain.

- 1) Guru mempelajari silabus dan mengembangkan silabus menjadi satuan kegiatan mingguan dan selanjutnya membuat satuan kegiatan harian/RPP.
- 2) Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap ini, penelitian melibatkan teman sejawat untuk mengamati pelaksanaan tindakan.
- 3) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang membuat komponen dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, penilaian dan evaluasi.
- 4) Peneliti menganalisis menulis puisi anak
- 5) Hasil penelitian dibandingkan dengan hasil tes awal untuk mengetahui upaya meningkatkan menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2017. Langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan teman sejawat jika upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, belum memberikn hasil yang signifikan, teman sejawat memberikan masukan dan bersama-sama

dengan peneliti melakukan langkah-langkah perbaikan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

- 6) Peneliti melaksanakan tindakan pada siklus sesuai dengan rencana tindakan yang telah tersusun.

b. Tindakan

Berdasarkan rencana yang telah disusun, maka tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tahap persiapan tindakan

Pada tahap persiapan tindakan penelitian yang sekaligus sebagai guru menyiapkan silabus, RPP, sumber belajar, dan media gambar yang digunakan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tindakan.

- 2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang tersusun dalam RPP.

- 3) Pengamatan tindakan

Ketika peneliti melaksanakan tindakan teman sejawat dalam lembar obsevasi diantaranya:

- a) Respon anak
- b) Perubahan yang terjadi selama terjadi proses pembelajaran
- c) Upaya guru dalam meningkatkan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*), baik dalam tindakan awal, tindakan inti

maupun tindakan akhir dan kesesuaian antara rencana dan implementasi tindakan.

c. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan teman sejawat untuk mengobservasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan perilaku anak selama kegiatan berlangsung serta perubahan perkembangan anak. Pengamatan dilakukan oleh penulis sendiri sebagai observatory dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

d. Refleksi

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi data secara kuantitatif, berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan Setiap siklus. Hasil tindakan setiap siklus dibandingkan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan menulis puisi siswa melalui model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*).

E. Teknik penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Teknik dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang berkaitan dengan hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta pemberian tes kemampuan untuk melihat peningkatan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*). Data

kuantitatif diambil dari hasil tes kemampuan secara praktik, yaitu tes siklus I, II dan III melalui daftar penilaian kognitif siswa selama PTK berlangsung.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁶³

Tes merupakan cara (yang dapat digunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) sehingga dapat dihasilkan nilai yang melmbangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-niai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.⁶⁴

Tes yang akan diberikan kepada siswa adalah tes menulis puisi. Tes menulis puisi dilaksanakan untuk melihat kemampuan pada siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu tahun ajaran 2017/2017 dalam menulis puisi. Data kuantitatif diambil dari hasil tes akhir pelajaran yaitu tes siklus I, II dan III.

⁶³ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. h. 195

⁶⁴ Sudijono *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada. 2011). h. 67

2. Teknik penganalisisan data

Pengamatan (observasi) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara dan terencana ⁶⁵

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil tes belajar dan pengamatan pada waktu proses pembelajaran berlangsung, maka dilakukan analisis sebagai berikut.

Data observasi berupa data pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yaitu Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu tahun ajaran 2017. Data observasi ini dianalisis dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan yang ada di lapangan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam menulis puisi dengan model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*).

Untuk memperoleh data tes menulis puisi, cara menilainya dengan menggunakan model penilaian menulis dengan pembobotan masing-masing unsur sebagai berikut.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kebaruan tema dan kandungan makna					
2	Kekuatan imajinasi					
3	Kebaruan dan kekuatan tokoh					
4	Kebaruan dan kekuatan alur					

⁶⁵ Nurgiyantoro, B. *Penilaian Pembelajaran Bahasa : Berbasis Komputer*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta. 2010). h. 98

5	Kesatupaduan					
6	Kelancaran dan bercerita					
7	Keefktifitas stile					
8	Respon afektif guru					
Jumlah Skor						

*Sumber:*⁶⁶

Untuk menentukan mampu atau tidaknya siswa dalam menulis puisi, penulis menggunakan perhitungan persentase⁶⁷ kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kriteria Penilaian

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
80- Keatas	A	Baik Sekali
70-79	B	Baik
65-69	C	Cukup
50-64	D	Kurang
49- ke bawah	E	Gagal

(Sudijono)⁶⁸

Untuk mengetahui perbedaan hasil pada siklus I dan II, yaitu dengan melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Menganalisis hasil tes menulis puisi Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu menulis puisi melalui model kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- 2) Memberikan nilai kepada Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu menulis puisi melalui model kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

⁶⁶Nurgiyantoro, B. *Penilaian Pembelajaran Bahasa : Berbasis Komputer*. 2010). h. 488

⁶⁷Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan..* h. 35

⁶⁸Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan..* h. 35

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Langkah kerja

Langkah-langkah kerja yang penelitian gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Melaksanakan studi kepustakaan
- b. Membuat proposal skripsi bahasa Indonesia
- c. Mengurus surat izin penelitian
- d. Menyusun instrumen penelitian

2. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Menyusun instrumen penelitian
- b. Melaksanakan tes menulis puisi Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu

3. Penganalisaan data

Tahap penganalisaan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menganalisis data
- b. Membahas hasil analisis
- c. Menyimpulkan hasil analisis

4. Tahap menyusun naskah

Tahap menyusun naskah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menyusun dan mendeskripsikan naskah sementara
- b. Melakukan konsultasi dengan pembimbing

- c. Merevisi naskah
- d. Menyusun kembali hasil revisi naskah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Sekolah Dasar 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Berdirinya SD Negeri 74 pada Tahun 1976 pada saat itu adalah SD Inpres, berdirinya SD tersebut yang lokasi tanahnya adalah wakaf dari Bapak H. Zainul Alm. Yang berukuran 82 x 78 M.

Pada mula diadakan pembukaan pelajaran baru yaitu pada tahun pelajaran 1976/1977 pada saat itu SD Negeri Inpres ini termasuk wilayah Bengkulu Utara dengan nomor SD Negeri 12 Pagar Dewa Kec. Talang Empat Kabupaten Bengkulu Utara yang kepala sekolahnya yaitu Bapak Zainudin.

Dan pada Tahun 1986 atau wilayah Pagar Dewa masuk Kota Bengkulu yang kecamatannya adalah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan sendirinya SD Negeri 12 masuk wilayah Kota Bengkulu dan sampai saat sekarang.

Kepala sekolahnya sudah beberapa kali pergantian :

Pada masa wilayah Bengkulu Utara (SD Negeri 12) kepala sekolahnya adalah:

1. Bapak Zainudin
2. Bapak Sa'in
3. Bapak Syamsuddin

Pada sudah masuk wilayah Kota Bengkulu (SD Negeri 74) kepala sekolahnya adalah :

1. Ibu Zaleka
2. Bpk. Jahin L
3. Bpk. Resmadi
4. Ibu Suriatmi
5. Bpk. M. Yamin AK
6. Ibu Tuti Sugiarti, A.Ma.Pd
7. Ibu Jauhari, MM.Pd
8. Ely Dahliani, S.Pd (Sampai Sekarang)

2. Situasi dan Kondisi Sekolah

Sekolah dasar Negeri 74 Kota Bengkulu pada saat ini di kelola dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan wakil-wakilnya diantaranya ada wakil kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang kesiswaan, sarana dan prasarana, serta beberapa staf TU dan dewan guru yang mengajar di bidangnya masing-masing. Sejak dilakukannya obsevasi dan pengamatan secara langsung, situasi dan kondisi SD Negeri 74 Kota Bengkulu telah berjalan baik.

Beberapa kemajuan itu dapat dilihat dengan dibangun kembali bangunan yang sebelumnya merupakan gedung tua yang difungsikan sebagai rumah penjaga sekolah yang kemudian dibangun kembali menjadi 2 ruang kelas, ruangan perpustakaan dan musholah. Selain itu dibangun juga toilet untuk siswa yang sebelumnya toilet yang ada hanya untuk para guru dan staf sekolah.

Di samping itu masih banyak lagi gedung yang lainnya yang semuanya itu ditata oleh pimpinan dan staf secara sistematis, di sekolah ini sudah ada penata taman,

tempat duduk dibawah bawah pohon yang teduh serta dihiasi dengan bunga-bunga, disekolah ini juga terdapat lapangan multifungsi karena lapangan ini dapat dijadikan tempat upacara, tempat berkumpul, tempat bermain anak-anak, sekaligus tempat anak-anak dan guru-guru berolahraga dan melaksanakan upacara bendera.

Selain kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa melaksanakan ekstra kulikuler yang dilaksanakan pada sore hari bahkan hari minggu sekalipun juga diisi misalnya kegiatan ekstra karate, futsal dan pramuka.

Disamping itu kondisi sekolah ini dari segi keamanan dan kebersihan telah terjaga dengan baik karena ada penjaga sekolah. Dan juga dengan kemajaun ini tidak terlepas dari sikap guru dan karyawan yang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban masing-masing sehinggalah antara komponen yang satu dengan komponen yang lain saling mendukung dan menjunjung guna nama baik dan harumnya nama sekolah.

3. Keadaan Sekolah

1. Luas tanah sekolah : 5032 m²
2. Gedung utama (Ruang kantot) : 4 unit
3. Jumlah ruang kelas : 15 kelas
4. Ukuran ruang kelas : 9 x 7m²/kelas
5. Lapangan olahraga : 30 X 28 m

2. Keadaan Guru Sekolah Dasar 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Daftar tenaga guru dan staf administrasi SD 74 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 4.1**Keadaan Guru SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu**

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Ely Dahliani, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Ukina	Waka. Sekolah	Guru kelas
3	M. Yamin AK, S.Pd	Guru	Guru kelas
4	Arta Sihombing, S.Pd	Guru	Guru kelas
5	Asma, S.Pd	Guru	Guru kelas
6	Desminiarti, S.Pd	Guru	Guru kelas
7	Efi Mulyani, S.Pd	Guru	Guru kelas
8	Ermadi, S.Pd	Guru	Guru kelas
9	Isnawarni, S.Pd	Guru	Guru kelas
10	Istanto, S.Pd	Guru	Gr.Bid.Studi Penjas
11	Jasmawati, S.Pd	Guru	Guru kelas
12	Karwida, S.Pd	Guru	Guru kelas
13	Khotamil, S.Pd	Guru	Guru kelas
14	Maimuna, S.Pd	Guru	Guru kelas
15	Masdinar, S.Pd	Guru	Guru kelas
16	Murti, S.Pd	Guru	Guru kelas
17	Nilailah, S.Pd	Guru	Guru kelas
18	Ratna Dewi	Guru	Gr.Bid.Studi Agama
19	Ressy Haryantini, S.Pd	Guru	Gr.Bid.Studi B.Inggris
20	Rihayati, S.Pd	Guru	Guru kelas
21	Sisharti, S.Pd	Guru	Guru kelas
22	Tati Sumirah, S.Pd	Guru	Guru kelas
23	Wadini, S.Pd	Guru	Guru kelas
24	Wahirin	Guru	Guru kelas
25	Yahna, S.Pd	Guru	Gr.Bid.Studi Agama
26	Zumratul Aini	Guru	Guru kelas
27	Zuryatunansi, S.Pd	Guru	Guru kelas
28	Nova Andriyani, S.Pd	Guru	Gr.Bid.Studi B.Inggris
29	Ujang Jumtrizal, A.Mg	Guru	Gr.Bid.Studi Penjas
30	Yeni Susanti, S.Pd	Guru	Gr.Bid.Studi Agama
31	Rosmaini, S.Pd	Guru	Guru kelas
32	Saraswat, S.Pd	Guru	Guru kelas
33	Yuliani, S.Pd	Guru	Guru kelas

Sumber Data : Tata Usaha SD Negeri 74 Kota Bengkulu Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru sekolah dasar negeri 74 kota Bengkulu sebanyak 33 orang. Yang berstatus sebagai guru tetap (PNS) ada sebanyak 29 orang, dan ada 3 orang yang sebagai guru tidak tetap (honorar).

3. Keadaan Siswa SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Pada tahun ajaran 2016/2017 siswa SD negeri 74 kota Bengkulu berjumlah 810 orang menjadi enam yaitu :

Tabel 4.2
Profil Data Siswa SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Kelas		Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	
I	A	23	14	37
	B	18	19	37
	C	15	23	38
	D	20	17	37
Jumlah I		76	17	149
II	A	18	21	39
	B	16	21	37
	C	18	15	33
	D	14	18	32
Jumlah II		66	75	141
III	A	17	13	30
	B	19	15	34
	C	15	15	30
	D	18	15	33
Jumlah III		69	58	127

IV	A	20	15	35
	B	19	15	34
	C	16	19	35
	D	17	17	34
Jumlah IV		72	66	138
V	A	18	14	33
	B	16	15	31
	C	13	19	32
	D	18	15	33
Jumlah V		66	63	129
VI	A	19	13	32
	B	17	17	34
	C	15	16	31
	D	15	14	29
Jumlah VI		415	60	126
Jumlah Total		415	395	810

Sumber Data : Tata Usaha SD Negeri 74 Kota Bengkulu 2017

4. Prasarana Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu

Menjunjung proses kegiatan belajar mengajar di SD negeri 74 kota Bengkulu, sekolah ini juga memiliki prasarana yaitu :

Tabel 4.3
Prasarana SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu

No	Prasarana	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	49	Baik
2	Ruang Guru	1	56	Baik
3	WC Guru	2	10	Baik

4	Ruang UKS	1	90	Baik
5	Perpustakaan	1	63	Baik
6	WC Siswa	2	12	Baik
7	Kantin	5	-	Baik
8	Rumah Penjaga Sekolah	1	32	Baik
9	Lapangan Olahraga	1	840	Baik
10	Tempat Parkir	2	18	Baik

Sumber Data : Tata Usaha SD Negeri 74 Kota Bengkulu 2017

5. Sarana Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu

Tabel 4.4
Sarana SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu

No	Sarana	Jumlah
1	Meja siswa	600 bh
2	Lemari	15 bh
3	Papan tulis	15 bh
4	Papan absen kecil	15 bh
5	Kursi siswa	600 bh
6	Kursi guru	15 bh
7	Meja guru	16 bh
8	Tempat cuci tangan	2 bh

6. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 74 Kota Bengkulu

a. Visi

Beriman, berilmu, berprestasi dan terampil.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan PBM dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, suka bekerja keras dan gemar membaca.
- 4) Manjaga dan meningkatkan kedisiplinan, ketertiban dan kewibawaan sekolah.
- 5) Mendorong aktivitas dan kreativitas warga sekolah.
- 6) Meningkatkan keterlibatan komite sekolah dan masyarakat dalam memajukan pendidikan.

c. Tujuan

- 1) Unggul dalam Keimanan.
- 2) Unggul dalam lomba olahraga.
- 3) Unggul dalam lomba bidang seni.
- 4) Unggul dalam budi pekerti.
 - a. Unggul dalam ketaatan, kedisiplinan dan ketertiban ⁶⁹

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum melaksanakan proses penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan survei awal dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Hasil survei awal antara lain :

1. Siswa sulit menulis puisi

⁶⁹ Sumber: SDN 74 Kota Bengkulu, Tahun 2017

2. Rendahnya nilai menulis puisi

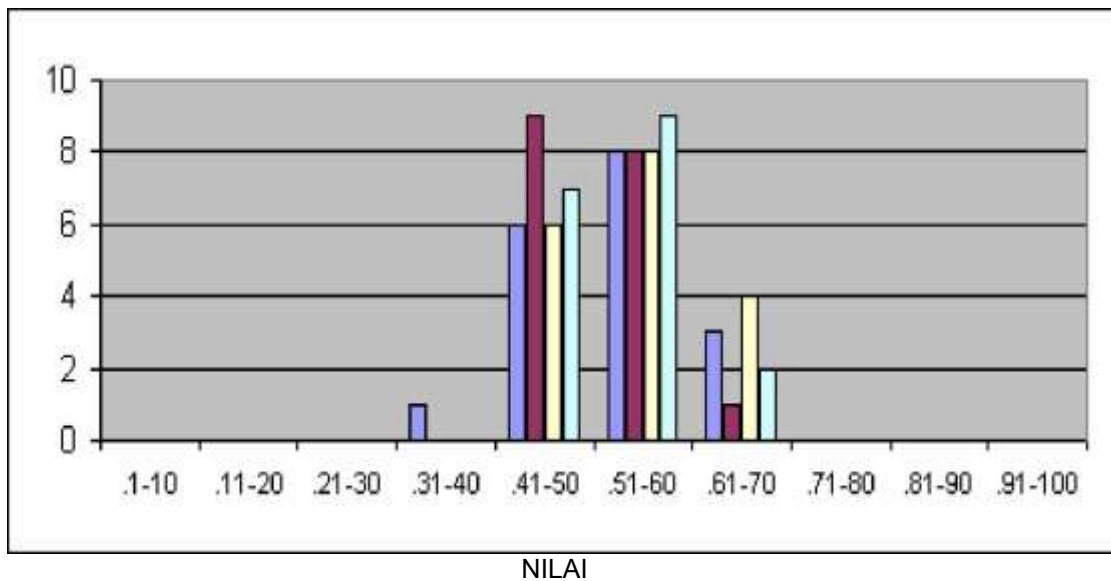
Dari hasil pengamatan yang diperoleh pada hasil ulangan nilainya masih rendah, yaitu :

- a. Nilai rata rata kelas 55.41
- b. Sedangkan Nilai ketuntasan kelas adalah 6.50
- c. Anak yang mendapat nilai diatas ketuntasan adalah : 0
- d. Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah nilai ketuntasan adalah 18 siswa.

Secara rinci dapat dilihat pada tabel 3 dan grafik 2 berikut ini :

Tabel 3
Data Daftar Nilai Kemampuan Menulis Puisi
Sebelum Tindakan

No Urut siswa	Aspek yang di nilai							
	Penyampaian Gagasan	Menentukan Tema	Memilih kata-kata	Menyusun kata-kata	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan	
1	40.00	50.00	45.00	45.00	180.00	45.00		T. Tuntas
2	50.00	50.00	50.00	50.00	200.00	50.00		T. Tuntas
3	50.00	50.00	50.00	50.00	200.00	50.00		T. Tuntas
4	65.00	60.00	65.00	55.00	245.00	61.25	Tuntas	
5	50.00	50.00	55.00	60.00	215.00	53.75		T. Tuntas
6	55.00	55.00	55.00	55.00	220.00	55.00		T. Tuntas
7	55.00	50.00	60.00	50.00	215.00	53.75		T. Tuntas
8	60.00	60.00	65.00	55.00	240.00	60.00	Tuntas	T. Tuntas
9	60.00	50.00	60.00	60.00	230.00	57.50		T. Tuntas
10	55.00	50.00	60.00	60.00	225.00	55.25		T. Tuntas
11	50.00	55.00	50.00	50.00	205.00	51.25		T. Tuntas
12	55.00	50.00	50.00	50.00	205.00	51.26		T. Tuntas
13	50.00	50.00	50.00	50.00	200.00	50.00		T. Tuntas
14	50.00	60.00	55.00	60.00	225.00	56.20		T. Tuntas
15	60.00	65.00	50.00	60.00	245.00	61.25	Tuntas	
16	55.00	55.00	50.00	60.00	230.00	57.50		T. Tuntas
17	55.00	60.00	65.00	65.00	255.00	63.75	Tuntas	T. Tuntas
18	55.00	60.00	65.00	65.00	255.00	63.70	Tuntas	T. Tuntas
Rata-rata	55.00	54.44	56.67	55.56	221.67	55.41		T. Tuntas



Gambar 2 Grafik Nilai kemampuan Menulis Puisi Sebelum Tindakan

C. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Senin 22 September 2017 di ruang guru SDN 74 Kota Bengkulu, Peneliti dan guru kelas V mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Kemudian ada kesepakatan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan yaitu pada hari Rabu 22 September 2017 dan hari Jumat 24 – September 2017 Berdasarkan hasil survey dan pengamatan peneliti pada pelaksanaan penelitian bahwa siswa sangat sulit menulis puisi, nilai kemampuan menulis puisi rendah.hal tersebut disebabkan karena kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Peneliti dan guru melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran menulis puisi

dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* yang pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan 2 pertemuan (dengan alokasi waktu 3 X 35 menit). Dengan berpedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD tahun 2006 kelas V.

Peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebagai berikut :

1) Mempelajari dan memilih KTSP SD dan Silabus kelas V

Standar Kompetensi adalah menggunakan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas. Kompetensi Dasar : Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Indikator : Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah menulis puisi Siswa mampu menulis 2–3 bait puisi sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi.

b. Tindakan

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan penggunaan metode *contextual teaching and learning* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I dengan menggunakan media Perpustakaan

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 September 2017 materi menulis puisi adalah mengemukakan gagasan dan tema sesuai

dengan media yang dilihat dalam bentuk tulisan. Sebagai kegiatan awal guru mengadakan kegiatan tanya jawab tentang puisi, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengemukakan gagasan, menentukan tema dalam bentuk tulisan. Siswa membuat kelompok sesuai dengan kelompoknya masing masing yaitu siswa dibagi menjadi empat kelompok masing masing kelompok adalah empat siswa. Kegiatan siswa yang dilakukan yaitu keperpustakaan, kemudian siswa menyampaikan gagasan tema sesuai apa yang dilihat di Perpustakaan dalam bentuk tulisan. Guru memberikan penilaian terhadap gagasan, tema yang diajukan dalam bentuk tulisan.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila ada yang kurang jelas. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan pesan pesan agar selalu rajin belajar dan memberikan tugas untuk memperhatikan tentang gagasan, tema, dalam bentuk puisi.

2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 September 2017 materi menulis puisi adalah tentang alam sekitar dalam kehidupan sehari hari (Jalan raya) sesuai apa yang dilihat sehingga timbul gagasan, ide-ide dan tema dalam bentuk tulisan puisi. Sebagai kegiatan awal guru mengadakan tanya jawab tentang puisi, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menentukan gagasan, tema, Siswa membuat kelompok sesuai dengan kelompoknya masing masing yaitu siswa dibagi menjadi 4 kelompok

yang masing masing kelompok adalah 4 siswa. Kegiatan yang dilakukan yaitu diajak diluar kelas menuju jalan raya. Kemudian siswa mengadakan pengamatan jalan raya kemudian siswa menyampaikan gagasan, tema, dalam bentuk tulisan puisi. Kegiatan selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila kurang jelas. Sebagai tindak lanjut guru memberikan pesan pesan rajin belajar dan berlatih. Nilai kemampuan menulis puisi dapat dilihat pada lampiran adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

- a. Nilai rata rata kelas 61.80
- b. Sedangkan Nilai ketuntasan kelas adalah 6.50
- c. Anak yang mendapat nilai diatas ketuntasan adalah : 5 siswa
- d. Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah nilai ketuntasan adalah 13.
- e. Nilai tertinggi : 70.00
- f. Nilai terendah : 57.50

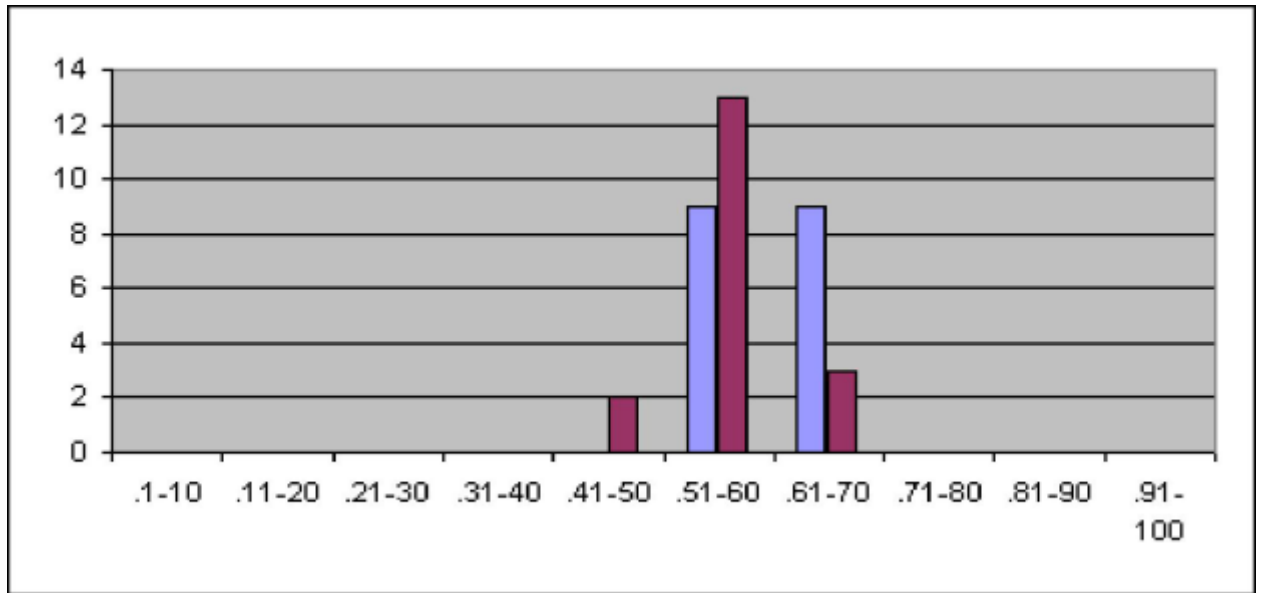
Secara rinci dapat dilihat di Tabel 4 dan Gambar 3 berikut ini :

Tabel 4
Data Daftar Nilai Kemampuan Menulis Puisi
siklus I

No Urut siswa	Aspek yang di nilai							
	Penyampai an Gagasan	Menentuk an Tema	Memilih kata-kata	Menyu sun kata-kata	Rata2 nilai prasiklus	Rata-Rata	Ket	
							Tunta s	T. Tuntas
1	60.00	55.00			45.00	57.50		T. Tuntas
2	65.00	50.00			50.00	57.00		T. Tuntas
3	65.00	55.00			50.00	60.00	Tuntas	
4	70.00	65.00			61.25	67.50	Tuntas	

5	65.00	50.00			53.75	57.50		T. Tuntas
6	65.00	60.00			55.00	62.50	Tuntas	
7	60.00	60.00			53.75	60.00	Tuntas	
8	65.00	60.00			60.00	65.00	Tuntas	
9	60.00	60.00			57.50	60.00	Tuntas	
10	60.00	60.00			55.25	60.00	Tuntas	
11	60.00	60.00			51.25	60.00	Tuntas	
12	60.00	55.00			51.26	57.50		T. Tuntas
13	60.00	60.00			50.00	60.00	Tuntas	
14	60.00	60.00			56.20	60.00	Tuntas	
15	65.00	70.00			61.25	67.50	Tuntas	
16	60.00	60.00			57.50	60.00	Tuntas	
17	70.00	70.00			63.75	70.00	Tuntas	
18	70.00	70.00			63.70	70.00	Tuntas	
Rata-rata	63.33	60.28				61.80		
Nilai tertinggi	70	70				70		
Nilai terendah	60	75				57.50		

Kemampuan Menulis Puisi Pada Siklus I
Aspek Menyampaikan Gagasan Dan Menentukan Tema



NILAI

Gambar 3

Grafik Nilai Kemampuan menulis puisi siklus I
Aspek menyampaikan gagasan dan tema

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan dilapangan siklus satu selama 2 kali pertemuan diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sebelumnya dan menggunakan waktu dengan tepat.
- 2) Guru sudah memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan mengarahkan kegiatan siswa menggunakan berbagai sumber sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran serta memberikan motifasi kepada siswa yaitu dengan cara memberikan reword atau ucapan kata ya, bagus, lanjutkan,

pintar. Rendahnya aspek menyampaikan gagasan, tema disebabkan oleh kurang minatnya siswa terhadap pembelajaran menulis puisi

- 3) Kurang berhasilnya guru karena belum mampu mengarahkan siswa untuk lebih imajinatif dalam kegiatan penulisan.
- 4) Kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru yang disebabkan oleh kurang tepatnya strategi pembelajaran.

d. Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan dikumpulkan kemudian dianalisis.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi sebagai berikut:

- 1) Siswa yang melakukan kemampuan menulis puisi telah melakukan pada pembelajaran siklus pertama. Prosentase jumlah kemampuan menulis puisi yang dilakukan oleh siswa dari seluruh kemampuan menulis puisi yang terakomodasi pada materi pembelajaran.
- 2) Nilai rata rata kelas kemampuan menulis puisi pada aspek menyampaikan gagasan 63.33 poin atau 63.33 % dan kemampuan menentukan tema 59.72 poin atau 59.72 %. dari rata-rata kelas pada siklus I bahwa kemampuan menulis puisi pada aspek menyampaikan gagasan belum mencapai nilai KKM, sedangkan aspek memilih tema dan mencari kata-kata belum mencapai nilai KKM.

- 3) Agar minat siswa untuk berlatih menulis puisi siswa didorong untuk berinteraksi dengan alam sekitar yang ada dilingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Strategi pembelajaran yang tepat bisa memicu pengembangan potensi dan kreatifitas siswa dalam menulis puisi.

Dari hasil penelitian siklus I, maka peneliti mengulas secara cermat bahwa ada beberapa siswa yang belum menunjukkan kemampuan menulis puisi secara maksimal. Dan dalam hasil unjuk kerja ada beberapa anak yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil siklus I peneliti melanjutkan siklus ke II dengan media alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

D. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan II dilaksanakan pada hari Senin, 27 September 2017 di ruang guru SDN 74 Kota Bengkulu. Peneliti dan guru kelas V mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi yang cukup signifikan. Karena dari dua aspek yang ditetapkan baru aspek gagasan sedangkan pemilihan tema. Oleh karena itu peneliti dengan arahan observer serta pertimbangan masukan dari dosen pembimbing, kembali mengulang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan aspek gagasan, tema dan pemilihan kata-kata.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan (dengan alokasi waktu 3 X 35 menit). Upaya mengatasi berbagai kekurangan yang ada perlu diperbaiki guru dalam mengajarkan menulis puisi meliputi :

- 1) Guru sebaiknya memberikan dorongan /pengarahan minat kepada siswa agar kesungguhan siswa dalam berlatih menulis puisi
- 2) Guru sebaiknya memberikan Strategi pembelajaran siswa yang menyenangkan, dari suasana yang menyenangkan siswa dapat lebih aktif, kreatif dan inovatif

Mengingat hasil analisis terhadap unjuk kerja siswa pada siklus I, sebagian siswa masih mengalami kesulitan pada kemampuan menyampaikan gagasan, menentukan tema rancangan kegiatan belajar mengajarnya menekankan pada aspek gagasan, tema, tetapi aspek gagasan termasuk dalam kriteria penilaian.

Dengan berpedoman pada Kurikulum KTSP 2006 kelas V. Peneliti dan guru melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi *Contextual, Teaching and Learning* dengan media alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari yaitu permainan Egrang dan Puskemas sebagai berikut :

- 1) Mempelajari dan memilih KTSP SD dan Silabus Kelas V

Standar Kompetensi : mengungkapkan gagasan, tema dan pemilihan kata-kata dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas. Kompetensi

Dasar : Menulis puisi dengan gagasan, tema dan kata-kata yang tepat.

Indikator :

Siswa mampu menjelaskan pengertian puisi

Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah menulis puisi

Siswa mampu menulis puisi tentang apa yang dilihat di alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari. (Permainan Egrang dan Puskesmas)

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan penggunaan media pasar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus ke II dengan menggunakan media pasar akan dilaksanakan 2 kali pertemuan

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Rabu, 29 September 2017 materi menulis puisi adalah mencetuskan gagasan, menentukan tema, dan memilih kata kata yang tepat. Sebagai kegiatan awal guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang lalu. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis puisi sesuai dengan alam sekitar dalam kehidupan sehari hari. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mengamati permainan Egrang dan Puskesmas. Setelah mengadakan pengamatan secara kelompok siswa melakukan unjuk kerja berupa penyampaian gagasan, menentukan tema, memilih kata-kata secara tepat dalam bentuk tulisan puisi. Guru memberikan penilaian yaitu relevansi gagasan yang dilihat, menentukan tema dan memilih kata kata yang tepat. Kegiatan selanjutnya guru

melakukan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang kurang jelas.

2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 31 September 2017 materi menulis puisi adalah tentang menyampaikan gagasan, tema, pemilihan kata kata. Sebagai kegiatan awal guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang lalu. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis puisi. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian siswa mengamati media alam sekitar dan kehidupan sehari-hari berupa permainan Egrang dan Puskesmas. Setelah mengadakan pengamatan secara kelompok siswa melakukan unjuk kerja berupa penyampaian gagasan, menentukan tema, memilih kata kata secara tepat dalam bentuk tulisan puisi. Guru memberikan penilaian yaitu relevansi gagasan yang dilihat, menentukan tema dan memilih kata kata yang tepat. Kegiatan selanjutnya guru melakukan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang kurang jelas. Serta menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Foto pada siklus ke II dapat dilihat pada lampiran. Nilai hasil belajar kemampuan menulis puisi pada siklus II pada lampiran.

Adapun hasil nilai kemampuan menulis puisi terlihat berikut ini :

- a. Nilai rata rata kelas 65.28
- b. Sedangkan Nilai ketuntasan kelas adalah 65.00

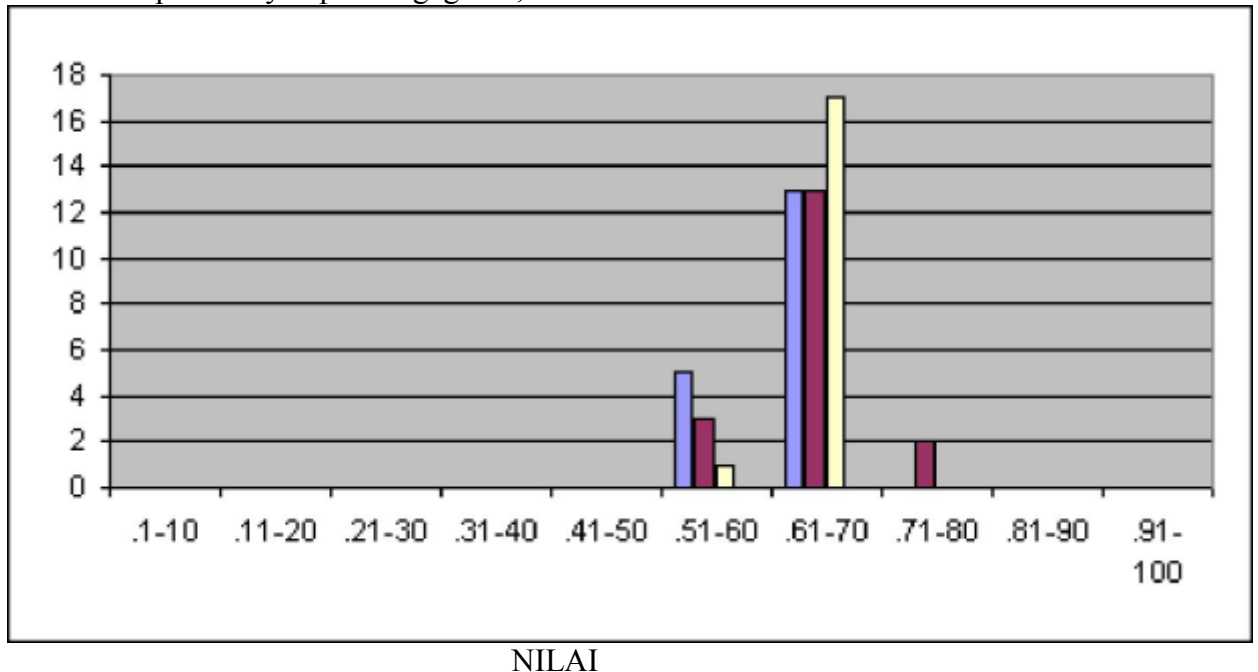
- c. Anak yang mendapat nilai diatas ketuntasan adalah : 11 siswa
- d. Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah nilai ketuntasan adalah 5 siswa
- e. Nilai rata-rata tertinggi 70.00
- f. Nilai rata rata terendah 57.50

Secara rinci dapat dilihat pada tabel 5 dan gambar 4 berikut ini :

No Urut siswa	Aspek yang di nilai							
	Penyampaian Gagasan	Menentukan Tema	Memilih kata-kata	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan	
							Tuntas	T.Tuntas
1	55.00	55.00	60.00	45.00	57.50	56.67		T.Tuntas
2	65.00	65.00	65.00	50.00	57.00	65.00	Tuntas	
3	65.00	65.00	65.00	50.00	60.00	65.00	Tuntas	
4	70.00	75.00	70.00	61.25	67.50	71.67	Tuntas	
5	65.00	60.00	65.00	53.75	57.50	63.33	Tuntas	
6	65.00	65.00	65.00	55.00	62.50	65.00	Tuntas	
7	60.00	65.00	65.00	53.75	60.00	63.33	Tuntas	
8	60.00	65.00	65.00	60.00	65.00	63.33	Tuntas	
9	70.00	70.00	70.00	57.50	60.00	70.00	Tuntas	
10	65.00	60.00	65.00	55.25	60.00	63.33	Tuntas	
11	65.00	65.00	65.00	51.25	60.00	63.33	Tuntas	
12	65.00	65.00	65.00	51.26	57.50	63.33	Tuntas	
13	65.00	65.00	60.00	50.00	60.00	66.67	Tuntas	
14	65.00	70.00	65.00	56.20	60.00	66.67	Tuntas	
15	65.00	70.00	65.00	61.25	67.50	65.00	Tuntas	
16	60.00	70.00	65.00	57.50	60.00	68.33	Tuntas	
17	70.00	70.00	65.00	63.75	70.00	68.00	Tuntas	
18	70.00	70.00	65.00	63.70	70.00	70.00	Tuntas	
Rata-rata Nilai tertinggi Nilai terendah	64.44	66.39	65.00			65.28		
	70.00	70.00	70.00			70.00		
	60.00	55.00	60.00			57.50		

Data Daftar Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siklus II
Aspek Menyampaian Gagasan, Menentukan Tema Memilih Kata

Grafik Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siklus II
Aspek menyampaikan gagasan, menentukan tema dan memilih kata



Gambar 4 Grafik Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siklus II

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan dilapangan siklus dua selama 2 kali pertemuan diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sebelumnya dan menggunakan waktu dengan tepat.
- 2) Guru sudah memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan mengarahkan kegiatan siswa menggunakan berbagai sumber sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran serta memberikan motifasi kepada

siswa yaitu dengan cara memberikan reword atau ucapan kata ya, bagus, lanjutkan, pintar.

- 3) Rendahnya aspek menyampaikan gagasan, tema disebabkan oleh kurang minatnya siswa terhadap pembelajaran menulis puisi Kurang berhasilnya guru karena belum mampu mengarahkan siswa untuk lebih imajinatif dalam kegiatan penulisan.
- 4) Kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru yang disebabkan oleh kurang tepatnya strategi pembelajaran.

d. Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi sebagai berikut :

- 1) Siswa telah melakukan kemampuan menulis puisi semua siswa pada pembelajaran siklus kedua. Prosentase jumlah kemampuan menulis puisi yang dilakukan oleh siswa dari seluruh kemampuan menulis puisi yang terakomodasi pada materi pembelajaran adalah 100 %
- 2) Nilai rata rata kelas kemampuan menulis puisi pada aspek menyampaikan gagasan 64.44 poin atau 64.44 % dan kemampuan menentukan tema 66.39 poin atau 66.39 %. Memilih kata-kata 65 poin 65 % dari rata-rata kelas pada siklus II bahwa kemampuan

- 3) menulis puisi pada aspek menyampaikan gagasan belum mencapai nilai KKM, sedangkan aspek memilih tema dan mencari kata-kata belum dan menyusun kata-kata telah mencapai nilai KKM.
- 4) Agar minat siswa untuk berlatih menulis puisi siswa didorong untuk berinteraksi dengan alam sekitar yang ada dilingkungan dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Strategi pembelajaran yang tepat bisa memicu pengembangan potensi dan kreatifitas siswa dalam menulis puisi.

Dari hasil penelitian siklus II, maka peneliti mengulas secara cermat bahwa ada beberapa siswa yang belum menunjukkan kemampuan menulis puisi secara maksimal. Dan dalam hasil unjuk kerja ada beberapa anak yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil siklus II peneliti melanjutkan siklus ke III dengan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning dengan media alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari (Pasar dan Sawah).

E. Deskripsi Hasil Siklus III

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan II dilaksanakan pada hari Senin 3 November 2017 di ruang guru SDN 74 Kota Bengkulu. Peneliti dan guru kelas V mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II diketahui bahwa kemampuan menulis puisi meningkat dengan signifikan. Karena dari empat aspek yang

ditetapkan baru tiga aspek yaitu gagasan, penentuan tema dan memilih kata-kata sedangkan menyusun kata-kata belum dimasukan.

Oleh karena itu peneliti dengan arahan observer serta pertimbangan masukan dari dosen pembimbing, kembali mengulang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan aspek gagasan, tema dan pemilihan kata-kata, dan susunan kata-kata menjadi tulisan puisi bebas Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan dalam 2 pertemuan (dengan alokasi waktu 3 X 35 menit). Upaya mengatasi berbagai kekurangan yang ada perlu diperbaiki guru dalam mengajarkan menulis puisi yang meliputi :

- 1) Guru sebaiknya memberikan dorongan /pengarahan minat kepada siswa agar kesungguhan siswa dalam berlatih menulis puisi.
- 2) Guru sebaiknya memberikan Strategi pembelajaran siswa yang menyenangkan, dari suasana yang menyenangkan siswa dapat lebih aktif, kreatif dan inovatif.

Mengingat hasil analisis terhadap unjuk kerja siswa pada siklus I, sebagian siswa masih mengalami kesulitan pada kemampuan menyampaikan gagasan, menentukan tema, memilih kata-kata dan menyusun kata-kata karena kurangnya perbendaharaan kata, rancangan kegiatan belajar mengajarnya selanjutnya menekankan pada aspek susunan kata-kata tetapi aspek gagasan, tema, dan kata-kata termasuk dalam kriteria penilaian. Dengan berpedoman pada Kurikulum KTSP 2006 kelas V. Peneliti dan guru melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi

Contextual, Teaching and Learning dengan media alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari yaitu Pasar dan Sawah sebagai berikut :

Mempelajari dan memilih KTSP SD dan Silabus Kelas V

Standar Kompetensi : mengungkapkan gagasan, tema dan pemilihan kata-kata dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas. Kompetensi Dasar : Menulis puisi dengan gagasan, tema dan kata-kata yang tepat.

Indikator : Siswa mampu menjelaskan pengertian puisi

Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah menulis puisi

Siswa mampu menulis puisi tentang apa yang dilihat di alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari. (Permainan Egrang dan Puskesmas)

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan penggunaan media pasar dan sawah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran pada siklus ke II dengan menggunakan media pasar dan sawah akan dilaksanakan 2 kali pertemuan

1). Pertemuan pertama

Pada pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Oktober 2017 materi menulis puisi adalah mencetuskan gagasan, menentukan tema, dan memilih kata kata yang tepat. Sebagai kegiatan awal guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang lalu. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis puisi sesuai dengan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru kegiatan yang akan

dilakukan. Kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mengamati permainan Egrang dan Puskesmas. Setelah mengadakan pengamatan secara kelompok siswa melakukan unjuk kerja berupa penyampaian gagasan, menentukan tema, memilih kata kata secara tepat dalam bentuk tulisan puisi. Guru memberikan penilaian yaitu relevansi gagasan yang dilihat, menentukan tema dan memilih kata kata yang tepat. Kegiatan selanjutnya guru melakukan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang kurang jelas.

2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2017 materi menulis puisi adalah tentang menyampaikan gagasan, tema, pemilihan kata kata dan menyusun kata-kata. Sebagai kegiatan awal guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang lalu. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis puisi. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian siswa mengamati media alam sekitar dan kehidupan sehari hari berupa Pasar dan Sawah. Setelah mengadakan pengamatan secara kelompok siswa melakukan unjuk kerja berupa penyampaian gagasan, menentukan tema, memilih kata dan menyusun kata-kata kedalam tulisan puisi bebas. Guru memberikan penilaian yaitu penyampaian gagasan, tema, pemilihan kata-kata yang dilihat, Kegiatan selanjutnya guru melakukan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang kurang jelas.

Serta menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Foto pada siklus ke III dapat dilihat pada lampiran. Nilai hasil belajar kemampuan menulis puisi pada siklus II pada lampiran.

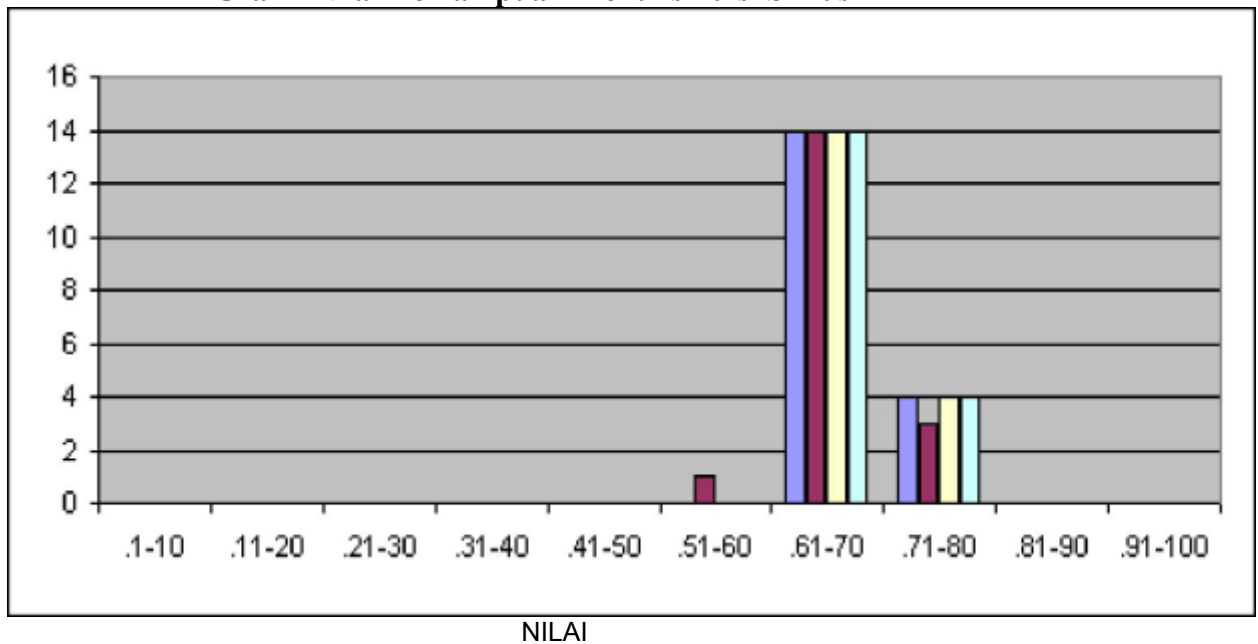
Adapun hasil nilai kemampuan menulis puisi terlihat pada tabel dan grafik dibawah ini :

- a. Nilai rata rata kelas 69.23
- b. Sedangkan nilai ketuntasan kelas adalah 65.00 c. anak yang mendapat nilai di atas ketuntasan adalah : 18 siswa
- c. Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah nilai ketuntasan adalah 0 siswa

Secara rinci dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

No Urut siswa	Aspek yang di nilai							
	Penyampaian Gagasan	Menentukan Tema	Memilih kata-kata	Menyusun kata-kata	Nilai			Rata-Rata
					Pra sik	Sik. 1	Sik.2	
1	40.00	50.00	45.00	45.00	45.00	57.50	56.67	45.00
2	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	57.00	65.00	50.00
3	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	60.00	65.00	50.00
4	65.00	60.00	65.00	55.00	61.25	67.50	71.67	61.25
5	50.00	50.00	55.00	60.00	53.75	57.50	63.33	53.75
6	55.00	55.00	55.00	55.00	55.00	62.50	65.00	55.00
7	55.00	50.00	60.00	50.00	53.75	60.00	63.33	53.75
8	60.00	60.00	65.00	55.00	60.00	65.00	63.33	60.00
9	60.00	50.00	60.00	60.00	57.50	60.00	70.00	57.50
10	55.00	50.00	60.00	60.00	55.25	60.00	63.33	58.25
11	50.00	55.00	40.00	50.00	51.25	60.00	63.33	51.25
12	55.00	50.00	50.00	50.00	51.26	57.50	63.33	51.25
13	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	60.00	66.67	50.00
14	50.00	60.00	55.00	60.00	56.20	60.00	66.67	56.25
15	60.00	65.00	60.00	60.00	61.25	67.50	65.00	61.25
16	55.00	55.00	60.00	60.00	57.50	60.00	68.33	57.50
17	65.00	60.00	65.00	65.00	63.75	70.00	68.00	53.75
18	65.00	60.00	65.00	65.00	63.70	70.00	70.00	63.75
Rata-rata	55.00	54.44	56.67	55.56				55.4166

Grafik Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siklus III



Gambar 5 Grafik Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siklus III

e. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan dilapangan siklus ketiga selama 2 kali pertemuan diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sebelumnya dan menggunakan waktu dengan tepat.
- 2) Guru sudah memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan mengarahkan kegiatan siswa menggunakan berbagai sumber sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran serta memberikan motifasi kepada siswa yaitu dengan cara memberikan reword atau ucapan kata ya, bagus, lanjutkan, pintar.

- 3) Siswa sudah mulai tertarik dengan materi pembelajaran puisi dikarenakan siswa diajak bermain imajinasi dengan kata dan kalimat yang diciptakan siswa sendiri
- 4) Guru tidak lagi kesulitan dalam menerapkan teknik yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi.

f. Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi sebagai berikut :

- 1). Siswa yang melakukan kemampuan menulis puisi semua siswa telah melakukan pada pembelajaran siklus ketiga. Prosentase jumlah kemampuan menulis puisi yang dilakukan oleh siswa dari seluruh kemampuan menulis puisi yang terakomodasi pada materi pembelajaran adalah 100 %
- 2). Nilai rata rata kelas kemampuan menulis puisi pada aspek menyampaikan gagasan 68.61 poin atau 68.614 % dan kemampuan menentukan tema 68.33 poin atau 68.33 %. Memilih kata-kata 69.17 poin atau 69.17 %, menyusun kata-kata 70.83 atau 70.83 % dari rata-rata kelas pada siklus III bahwa kemampuan menulis puisi pada semua aspek telah mencapai nilai KKM Dari hasil penelitian siklus III, maka peneliti mengulas secara cermat bahwa masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan kemampuan

menulis puisi secara maksimal. Dan dalam hasil unjuk kerja ada beberapa anak yang hanya pas mencapai KKM.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan melihat hasil penelitian di atas maka dapat dijelaskan sebab dari perhitungan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa setelah mendapat pengajaran menulis puisi dengan menggunakan metode Contextual, Teaching and Learning. Peningkatan terlihat dari sebelum tindakan, setelah tindakan siklus I, II dan III dengan masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Data Daftar Nilai Rata-Rata Per Siklus

No	Penilaian	Rata-Rata			
		Sebelum Tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Menyampaikan gagasan	55.00	63.33	64.44	68.61
2	Menentukan Tema	55.44	59.72	66.39	68.33
3	Memilih kata-kata	56.67	58.06	65.00	69.17
	Menyusun kata-kata	55.56	61.94	65.00	70.83

Adapun hambatan-hambatan yang ditemui pada tiap-tiap siklus berbeda antara lain sebagai berikut :

1. Siklus I hambatan yang dihadapi yaitu (a) Rendahnya aspek menyampaikan gagasan, tema disebabkan oleh kurang minatnya siswa terhadap pembelajaran menulis puisi (b) Kurang berhasilnya guru dalam mengarahkan siswa untuk lebih imajinatif dalam kegiatan penulisan (c) Kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan oleh guru.

2. Usaha untuk mengatasi hambatan pada siklus I dilaksanakan pada siklus II, antara lain : (a) Agar minat siswa untuk berlatih menulis puisi siswa didorong untuk berinteraksi dengan alam sekitar yang ada dilingkungan dalam kehidupan sehari-hari (b) Strategi pembelajaran yang tepat bisa memicu pengembangan potensi dan kreatifitas siswa dalam menulis puisi.
3. Usaha mengatasi hambatan pada siklus II dilaksanakan pada siklus III antara lain : (a) Siswa sudah mulai tertarik dengan materi pembelajaran puisi dikarenakan siswa diajak bermain imajinasi dengan kata dan kalimat yang diciptakan siswa sendiri (b) Guru tidak lagi kesulitan dalam menerapkan teknik yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi.

Pada siklus III, indikator keberhasilan yang direncanakan sudah dapat terpenuhi. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dan siklus II sudah dapat teratasi. Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi tercermin melalui (a) siswa menjadi tertarik dengan materi pembelajaran menulis puisi (b) guru tidak lagi kesulitan dalam membangkitkan motivasi siswa dan (c) guru tidak lagi kesulitan dalam menerapkan teknik yang tepat dalam menulis puisi.

Sementara itu, peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi dengan *Contextual Teaching and Learning* ini tampak pada kenaikan nilai rata-rata kelas kelulusan siswa pada setiap siklusnya.

1. Pada siklus I siswa yang melakukan kemampuan menulis puisi semua siswa telah melakukan pada pembelajaran siklus pertama , prosentase nilai rata-

rata yang dilakukan oleh siswa dari seluruh kemampuan menulis puisi yang terakomodasi pada materi pembelajaran

2. Nilai rata-rata kelas kemampuan menulis puisi pada aspek menyampaikan gagasan 63.33 poin dan kemampuan menentukan tema 59.72 poin dari rata-rata kelas pada siklus I bahwa kemampuan menulis puisi pada aspek menyampaikan gagasan dan menentukan tema belum mencapai nilai KKM.
3. Agar minat siswa untuk berlatih menulis puisi siswa didorong untuk berinteraksi dengan alam sekitar yang ada di lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Strategi Pembelajaran yang tepat bisa memicu pengembangan potensi dan kreatifitas siswa dalam menulis puisi.
5. Pada siklus II siswa yang melakukan kemampuan menulis puisi semua siswa telah melakukan pada pembelajaran siklus II. Prosentase jumlah kemampuan menulis puisi yang dilakukan oleh siswa dari seluruh kemampuan menulis puisi yang terakomodasi pada materi pembelajaran adalah 100 %
6. Nilai rata-rata kelas kemampuan menulis puisi pada aspek menyampaikan gagasan 64.44 poin dan kemampuan menentukan tema adalah 66.44 poin, memilih kata-kata 65 poin dari rata-rata kelas siklus I bahwa kemampuan menulis pada aspek menyampaikan gagasan belum mencapai nilai KKM,, sedangkan aspek menentukan tema dan memilih kata-kata sudah mencapai nilai KKM.

7. Agar Minat siswa untuk berlatih menulis puisi siswa didorong untuk berinteraksi dengan alam sekitar yang ada dilingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Strategi pembelajaran yang tepat bisa memicu pengembangan potensi dan kreatifitas siswa dalam menulis puisi. Pada siklus III siswa yang melakukan kemampuan menulis puisi semua siswa telah melakukan pada pembelajaran siklus III. Prosentase jumlah kemampuan menulis puisi yang dilakukan oleh siswa dari seluruh kemampuan menulis puisi yang terakomodasi pada materi pembelajaran adalah 100 %.
9. Nilai rata-rata kelas kemampuan menulis puisi pada aspek menyampaikan gagasan 68.61 poin, menentukan tema 68.33 poin, memilih kata-kata 69.17 poin, dan menyusun kata-kata 70.83 poin. Dari rata-rata kelas pada siklus III bahwa kemampuan menulis puisi pada semua aspek telah mencapai nilai KKM, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan kemampuan menulis puisi secara maksimal. Hanya mencapai nilai pas KKM.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan pendekatan CTL telah dapat membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Hal ini disesuaikan dengan pendapat para ahli yang menjelaskan bahwa dengan menerapkan prinsip CTL. Siswa dapat mengonstruksikan (constructing) sendiri pemahaman terhadap definisi dan unsur-unsur puisi berdasarkan contoh (modelling). Siswa akan menemukan (inquiry) definisi dan unsur-unsur puisi atas panduan guru. Siswa juga dapat mendiskusikannya hasil temuannya dengan teman sejawat (learning community). Guru dapat mengadakan tanya jawab (questioning) dari temuan-temuan yang sudah didiskusikan sebelumnya. Untuk praktik membacakan puisi, guru dapat memakai contoh (modelling), baik dirinya sendiri (jika merasa sudah berkompeten) atau melalui pratikkan dari media-media pembelajaran membacakan puisi, seperti yang akan dibuat oleh pemakalah. Proses pembelajaran dapat direfleksikan (*reflection*) secara bersama, antara guru dan murid untuk menemukan bentuk pembelajaran yang lebih cocok. Sedangkan evaluasi hasil, dapat dilakukan melalui penilaian sejawat (peer assesment) maupun penilaian guru secara langsung (authentic assesment).⁷⁰

Dalam *Contextual teaching and learning* (CTL) diperlukan sebuah pendekatan yang lebih memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafalkan fakta. Disamping itu siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa. Dengan rasional

⁷⁰ Hamzah. *Pendekatan Kontekstual; Contextual Teaching ang Learning (CTL)*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 45

tersebut pengetahuan selalu berubah sesuai dengan perkembangan jaman. Tugas guru dalam pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Guru hanya mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru bagi siswa. Proses belajar mengajar lebih diwarnai Student centered daripada teacher centered.

Menurut Depdiknas guru harus melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

1) Mengkaji konsep atau teori yang akan dipelajari oleh siswa. 2) Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama. 3) Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa yang selanjutnya memilih dan mengkaitkan dengan konsep atau teori yang akan dibahas dalam pembelajaran kontekstual. 4) Merancang pengajaran dengan mengkaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan hidup mereka. 5) Melaksanakan penilaian terhadap pemahaman siswa, dimana hasilnya nanti dijadikan bahan refleksi terhadap rencana pembelajaran dan pelaksanaannya.

Sehubungan dengan hal itu, Terdapat beberapa karakteristik dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL yakni : 1. Kerjasama 2. Saling menunjang 3. Menyenangkan, tidak membosankan 4. Belajar dengan bergairah 5. Pembelajaran terintegrasi 6. Menggunakan berbagai sumber 7. Siswa aktif 8. Sharing dengan teman 9. Siswa kritis guru kreatif 10. Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor

dan lain-lain 11. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa dan lain-lain.⁷¹

Penerapan metode CTL dalam pembelajaran menulis kreatif puisi Pendekatan CTL diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya nanti. Dalam kelas kontekstual, guru berusaha membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa. Pengetahuan dan ketrampilan diperoleh dengan menemukan sendiri bukan apa kata guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa tangga yang dapat membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, namun harus diupayakan agar siswa sendiri yang memanjat tangga tersebut⁷²

⁷¹Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada, 2006), h. 65

⁷²Depdiknas. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. 2002), h. 71

CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari konsep di atas terdapat tiga hal yang harus kita pahami : Pertama : CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Kedua : CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Ketiga : CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* telah mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN 74 Kota Bengkulu.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi juga berimbas pada kenaikan kualitas hasilnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas puisi ciptaan siswa dengan memperhatikan aspek rima dan iramanya atau bentuk dan isi dari setiap siklus yang dijalani. Pada siklus I, kualitas puisi ciptaan siswa yang sudah sesuai dengan standar yang ingin dicapai hanya sebesar 54 % sementara 56 % belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang dicanangkan. Pada siklus II dan hanya 88 % saja yang masih dikategorikan kurang pada siklus III. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu upaya untuk membantu guru dan siswa dalam proses berimajinasi dalam pembelajaran menulis puisi. Dari penelitian ini kiranya dapat dijadikan pedoman bagi peningkatan kualitas pembelajaran selanjutnya.

B. Implikasi

Penetapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Model yang digunakan dalam penelitian adalah model siklus, yaitu terdiri dari 3 siklus. Siklus I

dengan kemampuan menulis puisi pada aspek menyampaikan gagasan dan menentukan tema tulisan, sedangkan pada siklus II dengan kemampuan menulis puisi dengan aspek menyampaikan gagasan, menentukan tema dan memilih katakata, sedangkan pada siklus III dengan kemampuan menulis puisi dengan aspek menyampaikan gagasan, menentukan tema, memilih kata-kata dan menyusun kata-kata yang masing-masing siklus dilaksanakan selama 2 pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan berdaur ulang.

Sebelum melaksanakan tindakan dalam setiap siklus, perlu perencanaan. perencanaan ini selalu memperhatikan setiap perubahan yang dicapai pada siklus sebelumnya terutama pada setiap tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Hal ini didasarkan pada hasil analisis perkembangan dari pertemuan yang satu ke pertemuan yang lain dalam satu siklus pertama sampai ketiga.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini layak digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi masalah yang sejenis, yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar siswa. Adanya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) harus diatasi semaksimal mungkin. Oleh sebab itu, kreatifitas, kemampuan dan kemauan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran menulis puisi.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, maka peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk Guru :

- a. Guru hendaknya melakukan suatu perencanaan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan
- b. Guru hendaknya mengoptimalkan pengembangan potensi dan kreatifitas siswa baik di dalam maupun di luar kelas sebagai penunjang pembelajaran.
- c. Guru diharapkan selalu berpikir kreatif dan inovatif dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan mampu memicu keaktifan, keantusiasan, dan ketertarikan siswa terhadap materi dan jalannya pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru diharapkan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap masalah dalam pembelajaran.

2. Untuk Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih membuka diri untuk menerima atau merasakan sesuatu yang pernah dialami sehingga hal itu akan memperkaya kepekaan batin siswa. Dengan demikian, itu akan membantu menghadirkan daya imajinasi dalam kemampuan bersastra.
- b. Siswa diharapkan untuk dapat berperan aktif dalam upaya penciptaan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

- c. Siswa diharapkan dapat berlatih belajar tuntas dan mandiri, tidak hanya selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga harus mampu mengembangkan potensinya di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Awan Mutakin (2008) *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: P3MTK-Ditjen Dikti
- Dahar, Ratna Wilis (2002) *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati & Mudjiono. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution (20097). *Metode Penelitian Naturalistik0Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rumampuk (2008) *Media Instruksional BAHASA INDONESIA*. Jakarta: P2LPTK-Ditjen Dikti
- Sadiman (2004) *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Somantri, (2001), *Menggagas Pembaharuan Pendidikan BAHASA INDONESIA*, Rosda, Bandung.
- Suryabrata (2008) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiriatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PPS UPI dan Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adriyanti. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V Sd Negeri 42 Oku Dalam Menulis Puisi Melalui Metode Problem Solving*. Skrbahasa indonesia Tidak Diterbitkan: Universitas Baturaja.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Daeng Nurjamal, Dkk 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

- Mawadah, A. H. 2010. *Memahami Gaya Bahasa (Majas)*. Bogor: Quadra.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa : Berbasis Komputer*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Pradopo, R. D. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sulistyo, B. 2009. *Apresiasi Karya Sastra (Prosa & Fiksi)*. Bandung: Yayasan Al Fatah.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachman, Abror Abd. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Amir, 2007 *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah* Penerbit : UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- A.Chaedar Alwasilah, 2009 *Contextual Teaching & Learning* Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia Penerbit MLC.
- Elia Wati, 2008 *Terampil Menulis* Penerbit : Sinar Grafika Jakarta.
- Gino HJ dkk, 2000 *Belajar dan Pembelajaran* Surakarta Sebelas Maret university Press

Hairuddin, dkk, 2007 *Pembelajaran Bahasa Indonesia* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

IGAK Wardhani, Kuswaya Wihardit, 2008 *Penelitian Tindakan Kelas* Penerbit : Universitas Terbuka.

Monica Abigail W.A, 2008 *Kreatif dengan Menulis* Penerbit : Permata Equator Media Jakarta.

Suharsini Arikunto, 2006 *Penelitian Tindakan Kelas* : Jakarta Bumi Aksara

Sanjaya Wina, 2006 *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Kencana Prenada Media, Jakarta

STY Slamet dan Suwanto WA, 2007 *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian kualitatif* Penerbit : UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.

Sugiyanto, 2007 *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Model-model Pembelajaran inovatif*

Sarwiji Suwandi, 2008 *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah* Modul Pendidikan dan Latihan profesi Guru.

Udin S Winataputra dkk, 2007 *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jakarta Universitas Terbuka